

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh:

**HENI NOVITA
NIM. 2017401083**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Heni Novita

NIM : 2017401083

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Kurikulum 2013 pada Program Boarding School di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Heni Novita

NIM.2017401083

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**

yang disusun oleh Heni Novita (NIM.2017401083) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

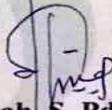
Purwokerto, 21 Maret 2024

Disetujui oleh:

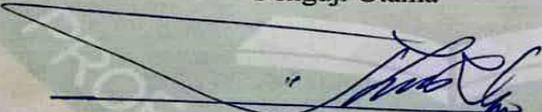
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Mujiibur Rohman, M. S. I.
NIP. 19830925 201503 1 002


Dr. Siti Sarah, S. Pd. Si., M. Pd.
NIP. 19820525 202012 2 001

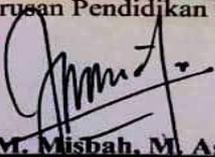
Penguji Utama


Dr. H. M. Hizbul Muflih, M. Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI HENI NOVITA

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	17% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	14%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
3	journal.parahikma.ac.id Internet Source	2%
4	bajangjournal.com Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	ridwaniddo.wordpress.com Internet Source	1%
8	repository.uksw.edu Internet Source	1%
9	www.researchgate.net Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Sripsi Sdr. Heni Novita
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Heni Novita
NIM : 2017401083
Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwoketo, 29 Desember 2023

Pembimbing,



Mujibur Rohman, M.S.I.

NIP. 19830925 201503 1 002

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**

HENI NOVITA

NIM. 2017401083

ABSTRAK

Program *boarding school* merupakan suatu program yang dijalankan oleh sekolah yang ingin memberikan ciri khusus dan pelayanan khusus kepada peserta didik guna menanamkan ilmu keagamaan dan juga membentuk karakter kepribadian yang lebih kuat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school*. Lokasi yang diteliti ialah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi serta subjek penelitian meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru asrama. Hasil penelitian tentang implementasi program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, yaitu 1) perencanaan implementasi kurikulum program *boarding school* meliputi menganalisis tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran, kelompok organisasi kurikulum, dan evaluasi. 2) pengorganisasian kurikulum 2013 program *boarding school* yaitu dengan mengalokasikan sumber daya manusia, menetapkan struktur organisasi asrama, proses perekrutan sumber daya manusia dalam program *boarding school*. 3) pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dalam program *boarding school*, berisi tentang pencapaian tujuan, pelaksanaan isi/materi, penggunaan strategi/metode, pelaksanaan evaluasi. 4.) Pengawasan kurikulum 2013 program *boarding school* dilaksanakan kepala madrasah/penanggungjawab program *boarding school* dengan melakukan pengawasan langsung berupa peninjauan langsung ke lokasi kegiatan asrama, pengawasan tidak langsung berupa pemantauan melalui laporan dari masing-masing penanggungjawab kegiatan, pengawasan secara tertulis berupa monitoring melalui pengecekan dari laporan secara tertulis. 5) Evaluasi implementasi kurikulum 2013 program *boarding school* dalam bidang akademik berupa ketercapaian target kegiatan, non akademik berupa evaluasi yang dilakukan secara berkala dalam rapat pengurus yang dilakukan pada akhir bulan, akhir semester, serta ada evaluasi tahunan.

Kata kunci: *Boarding School*, Kurikulum 2013, MIN 1 Banyumas

**IMPLEMENTATION OF THE 2013 CURRICULUM
ON THE BOARDING SCHOOL PROGRAM
AT MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**

HENI NOVITA

NIM. 2017401083

ABSTRACT

The boarding school program is a program run by schools that want to provide special characteristics and special services to students in order to instill religious knowledge and also form stronger personality traits. The aim of this research is to determine the implementation of the 2013 curriculum in the boarding school program. The location studied was Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques are carried out using interviews, observation, documentation and research subjects include madrasa heads, curriculum cadets and dormitory teachers. The results of the research regarding the implementation of the boarding school program at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, namely 1) planning the implementation of the boarding school program curriculum including analyzing objectives, content/material, learning strategies, curriculum organization groups, and evaluation. 2) organizing the 2013 curriculum for the boarding school program, namely by allocating human resources, determining the organizational structure of the dormitory, the process of recruiting human resources in the boarding school program. 3) implementation of the 2013 curriculum in the boarding school program, containing the achievement of objectives, implementation of content/material, use of strategies/methods, implementation of evaluation. 4.) Supervision of the 2013 curriculum for the boarding school program is carried out by the head of the madrasah/person in charge of the boarding school program by carrying out direct supervision in the form of direct inspections of dormitory activity locations, indirect supervision in the form of monitoring through reports from each person in charge of activities, written supervision in the form of monitoring through checking from written reports. 5) Evaluation of the implementation of the 2013 curriculum for the boarding school program in the academic field in the form of achievement of activity targets, non-academic in the form of evaluations carried out periodically at board meetings held at the end of the month, end of the semester, and there is an annual evaluation.

Keywords: Boarding School, 2013 Curriculum, MIN 1 Banyumas

MOTTO

“Hendaknya segera mempergunakan masa muda dan umurnya untuk memperoleh ilmu, tanpa terperdaya oleh rayuan ‘menunda-nunda dan berangan-angan panjang’, sebab setiap detik yang terlewatkan dari umur tidak akan tergantikan”.¹



¹ Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ary, *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2016), hlm. 19.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dari orang-orang yang istimewa, Bapak Taryo dan Ibu Suginah, orang tua tercinta yang senantiasa mendo'akan, mendukung mimpi dan menjadi tempat berbagi. Anggita Dwi Ramadani, adik saya tercinta yang senantiasa memberi semangat. Para Guru, keluarga besar dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang mendo'akan dan memberi motivasi yang terkesan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, berkah dan karunia serta pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Program *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas” dengan lancar dan sebaik-baiknya.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan adanya arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Novi Mulyani, M. Pd. I., Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Sutrimo Purnomo, M. Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
8. Mujibur Rohman, M. S. I., Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti

9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. H. Saridin, S. Ag., M. Pd. I., Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas
11. Segenap asatidz/ah dan musrifah Asrama Insan Cendekia *Boarding School* Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas
12. Tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 banyumas
13. Kepada keluarga besar, teristimewa kepada kedua orang tua (Bapak Taryo dan Ibu Suginah), selaku orang tua peneliti yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan pengorbanan baik moral maupun materil yang tidak ternilai harganya, serta senantiasa memberi do'a dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Kepada adik penulis, Anggita Dwi ramadani yang senantiasa memberi semangat
15. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020, khususnya kelas MPI B yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukan suatu karya yang sempurna, melainkan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti.

Purwokerto, 29 Desember 2023

Penulis,



Heni Novita

NIM. 2017401083

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Program <i>Boarding School</i>	11
1. Pengertian <i>Boarding School</i>	11
2. Tujuan <i>Boarding School</i>	12
3. Karakteristik <i>Boarding School</i>	13
4. Keunggulan dan Kelemahan <i>Boarding School</i>	15

5. Kurikulum <i>Boarding School</i>	17
B. Implementasi Kurikulum 2013	18
1. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013	18
2. Tujuan Implementasi kurikulum 2013	19
3. Urgensi Implementasi Kurikulum 2013	21
4. Rambu-rambu Implementasi Kurikulum 2013	22
5. Unsur Implementasi Kurikulum	23
6. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013	26
6. Pengorganisasian Kurikulum 2013	33
7. Pelaksanaan kurikulum 2013	40
8. Pengawasan Implementasi Kurikulum 2013	44
9. Evaluasi Impelemtasi Kurikulum 2013	48
C. Penelitian Terkait	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Sumber Penelitian	54
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Teknik Analisis Data	58
E. Uji Keabsahan Data	59
BAB IV PROSES IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PROGRAM <i>BOARDING SCHOOL</i>	61
A. Gambaran Umum Asrama ICBS (<i>Insan Cendekia Boarding School</i>) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	61
1. Sejarah Asrama ICBS (<i>Insan Cendekia Boarding School</i>) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	61

2. Profil Asrama ICBS (<i>Insan Cendekia Boarding School</i>) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.....	62
3. Susunan Daftar Sarana dan Prasarana Asrama ICBS (<i>Insan Cendekia Boarding School</i>) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	62
4. Keunggulan Asrama ICBS (<i>Insan Cendekia Boarding School</i>) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	63
B. Penyajian Data	64
1. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Program <i>Boarding School</i> di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	64
2. Pengorganisasian Kurikulum 2013 dalam Program <i>Boarding School</i> di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	77
2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Program <i>Boarding School</i> di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	87
3. Pengawasan Implementasi Kurikulum 2013 pada Program <i>Boarding School</i> di Masrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	103
4. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 pada Program <i>Boarding School</i> di Madrasah ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	106
C. Analisis Data	108
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Keterbatasan Penelitian	114
C. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Error! Bookmark not defined.	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
Error! Bookmark not defined.	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Pelaksanaan Pendidikan pada Sekolah Formal dan <i>Boarding School</i>	14
Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Asrama Tahun Pelajaran 2023/2024 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	55
Tabel 3. Susunan Daftar Sarana dan Prasarana Asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	63
Tabel 4. Susunan Kepengurusan Asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	81
Tabel 5. Susunan Tugas dan Tanggung Jawab Kepengurusan Asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	83
Tabel 6. Jadwal Kegiatan Peserta Didik Asrama Tahun Pelajaran 2023/2024 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	98



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Keterangan Ujian Proposal
- Lampiran 5. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 9. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10. Sertifikat PKL
- Lampiran 11. Sertifikat KKN
- Lampiran 12. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha pendewasaan melalui proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran.² Pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab penuh yang harus dilakukan guna membangun kedewasaan dan untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dan mampu hidup mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat di lihat bahwa pendidikan berupaya mengarahkan sebuah potensi yang ada di dalam diri peserta didik secara maksimal untuk terwujudnya suatu kepribadian yang lebih baik.

Ilmu pengetahuan dan teknologi pasti akan terus mengalami kemajuan dan perkembangan, salah satunya didalam dunia pendidikan. kemajuan dan perkembangan di dalam menyebabkan terjadinya perubahan konsep pendidikan dari masa ke masa. Hal ini tentunya dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan dengan tujuan supaya efektif, efisien, dan optimal.³ Salah satu komponen yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum menjadi salah satu fungsi penting di dalam dunia pendidikan yaitu sebagai pedoman dalam menjalankan sebuah proses pembelajaran.⁴

Pandangan dunia pendidikan, suatu program pendidikan dinilai berhasil tergantung pada sebuah perencanaan program kurikulum, karena pada dasarnya

² Rahmat Hidayat and Abdillah,. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia, 2019) hlm, 4.

³ Nurhayati, *Telaah Kurikulum*. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), hlm. 1.

⁴ Arif Rahmat, Tasman Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 8, No. 1 (2020), hlm. 43.

kurikulum berfungsi untuk menyediakan program pendidikan yang relevan bagi pencapaian sasaran akhir dari pendidikan. Dengan kata lain fungsi dari kurikulum yaitu “*shaping the individual selver, i.e determining what menbecome*”.⁵ Kurikulum memiliki komponen tujuan pembelajaran, bahan ajar, stratefi pembelajaran (pendekatan, metode, media, serta pengalaman belajar) dan ecaluasi pembelajraan.⁶

Kurikulum 2013 merupakan pengganti kurikulum KTSP atau yang dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (kurikulum 2006). Kurikulum 2013 merupakan sebuah sistem yang melibatkan beberapa disiplin ilmu dalam pemdekatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang luas kepada peserta didik.⁷ Orientasi kurikulum 2013 yaitu terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan sikap (*attitude*), kemampuan keterampilan (*skill*), dan kemampuan pengetahuan (*knowledge*). Kurikulum 2013 telah diberlakukan secara bertahap mulai dari tahun ajaran 2013/2014 melalui sebuah pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap untuk menerapkannya. Pada tahun ajaran 2013/2014, kurikulum 2013 diterapkan secara terbatas pada kelas I dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida’iyah (SD/MI), kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan kelas X Sekolah Menganah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA).⁸

Implementasi diartikan sebagai usaha dalam menerapkan suatu hal. Impementasi sebagai suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap yang diawali pada pendidikan umum atau reguler kemudian dilanjut pada pendidikan khusus. Penerapan kurikulum 2013 yaitu memfokuskan kepada pembelajaran

⁵ Mujibur Rohman, “Problematika Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal Madaniyah Edisi VIII* 5, no. 1 (2015): hlm. 6.

⁶ Bachtiar, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Peserta Didik dan Kehidupan Global dalam Konteks Indonesia,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 2 (2020), hlm. 450.

⁷ Fahira Azzahra et al., “Approaches and Models Devolopment of 2013 Curricullum and Merdeka Curriculum,” *journal of Curriculum Devolopment* 1, no. 2 (2022): hlm. 189.

⁸ Komara Nur Ikhsan and Supian Hadi, “Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013,” *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)* 6, No. 1 (2018): hal. 193.

tematik terpadu, dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang berpusat kepada peserta didik.⁹

Saat ini salah satu sekolah yang banyak diminati oleh banyak kalangan masyarakat khususnya para orang tua yang memiliki anak adalah model sekolah berasrama, yang lebih dikenal dengan istilah *boarding school*. Pastinya para orang tua ingin memberikan pendidikan kepada anak-anaknya yang terbaik dan juga ingin melatih kemandirian anaknya.¹⁰ Sebuah kepuasan tersendiri bagi orang tua apabila anak-anaknya dapat menuntut ilmu dan juga terjaga pergaulannya dilingkungan bermasyarakat. Bagi anak yang merasa kesepian dirumah karena orang tuanya sibuk bekerja pastinya akan lebih senang tinggal di asrama karena memiliki banyak teman didalamnya. Dalam *boarding school* atau asrama juga menambah banyak teman yang tentunya mempermudah pembentukan kemandirian peserta didik.¹¹

Boarding school merupakan suatu program yang dijalankan oleh sekolah yang ingin memberikan ciri khusus dan pelayanan khusus kepada peserta didik guna menanamkan ilmu keagamaan dan juga membentuk karakter kepribadian yang lebih kuat. Diselenggarakannya program *boarding school* ini untuk dapat menjaga peserta didik dari pengaruh-pengaruh kurang baik dari lingkungan pergaulan mereka.¹² *Boarding school* merupakan model sekolah berasrama yang dimana peserta didik, guru dan bahkan karyawan sekolah tinggal di asrama. Peran guru dalam asrama ialah sebagai pendamping dan pembinaan dengan memberikan pelajaran-pelajaran tambahan di asrama berupa dasar keislaman seperti penerapan ibadah, akhlak, dan berberan sebagai motivator peserta didik.¹³

Tujuan utama *boarding school* yaitu untuk menjadikan dan membina peserta didik supaya menjadi lebih mandiri. Tidak hanya menjadikan mandiri namun juga

⁹ Suprpto, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 7.

¹⁰ Rahmatullah Akbar, Karoma, Mardiah Astuti, "Historis Boarding School Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 12 (2023), hlm. 419.

¹¹ Siti Muflihah, *Manajemen Boarding School* (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm. 1.

¹² Yayan Rakhtikawati, *Islamic Boarding Sshool: Sebuah Alternatif Sistem Pendidikan Modern Berwawasan Kebangsaan* (Bandung: Anggota IKAPI, 2021), hlm. 2.

¹³ Jannati Aliyah, "Pengembangan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Madrasah," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, vol. 1, no. 2 (2023), hlm. 67.

menanamkan pada kategori-kategori tentang menjaga kebersihan, ketaatan terhadap aturan, kejujuran, interaksi baik dengan orang lain dan lain sebagainya. Dalam program *boarding school* guru dapat memantau peserta didiknya selama 24 jam.¹⁴

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas berlokasi di Jl. Supriyadi Gang 1, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajarannya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, peneliti menemukan masalah bahwa belum sepenuhnya penerapan kurikulum 2013 terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak sejalan dengan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan (KTSP) yang dari mata pelajarannya berdiri sendiri. Dalam kurikulum 2013 untuk menyelesaikan bahan ajar kurang lebih diharapkan hanya menghabiskan waktu satu bulan. Namun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini dalam praktiknya masih sulit dikarenakan ada mata pelajaran lain yang diajarkan madrasah seperti muatan lokal (mulok), PAI (Pendidikan Agama Islam) sehingga memotong waktu didalam penyampaian materi kurikulum 2013. Pada kelas enam dituntut untuk menyelesaikan pembelajaran kurikulum 2013 dan juga disisi lain dituntut untuk mempelajari materi ujian-ujian. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini belum bisa diketahui apakah program *boarding school* yang madrasah terapkan sudah membantu peserta didik kelas enam dalam membantu menguasai pembelajaran kurikulum 2013 dan juga membantu persiapan ujian-ujian yang akan datang. Yang dimana program *boarding school* ini sudah menjadi *icon* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sehingga program ini menjadi sangat penting, dan juga program *boarding school* ini merupakan salah

¹⁴ Siti Muflihah, *Manajemen Boarding School* (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm. 2.

satu cara untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas untuk mencapai tujuan, visi, dan misi yaitu mencetak generasi yang unggul.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut dengan memilih judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program *Boarding School* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas”

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Kurikulum 2013

Kamus *Oxford Advance Learner's Dictionary* mengemukakan bahwa implementasi merupakan “*outsome thing into effect*” atau penerapan sesuatu kegiatan yang memberikan efek. Implementasi kurikulum diartikan sebagai aktualisasi dari kurikulum yang tertulis (*written curriculum*) yang dimana dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran.¹⁶ Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Mille yang dikutip dalam buku Wiji Hidayati bahwa “*in some case implementasion has been indentified with instruction*” dalam artian bahwa implementasi kurikulum adalah suatu penerapan sebuah konsep ide program atau berbagai tatanan kurikulum yang diaplikasikan kedalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru sehingga terjadi sebuah perubahan dalam suatu kelompok orang yang diharapkan untuk lebih baik.¹⁷

Ridwan Abdullah Sani menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan program yang dilaksanakan dengan menyederhanakan secara perpaduan tematis, serta memberi tambahan jadwal pembelajaran dengan harapan memberi dorongan kepada peserta didik untuk bisa konsisten dalam melaksanakan observasi, ikut aktif dalam tanya jawab, berpikir secara kritis dan berinteraksi atas hasil pelajaran yang didapatkan agar harapan kedepannya para peserta didik mempunyai kepribadian baik dari sifat,

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso, Kepala Asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 24 Juni 2023, pukul 10.30 WIB.

¹⁶ Sindi Armita, dkk, “Konsep Penerapan Fungsi-Fungsi Administrasi Pendidikan Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 1, No. 2 (2023), hlm. 222.

¹⁷ Wiji Hidayati Dkk, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), hlm. 112.

kemampuan, serta wawasan ilmu yang akan menghasilkan para peserta didik yang mempunyai inovasi dan kreatifitas yang lebih baik lagi.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi implementasi kurikulum 2013 maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 adalah aktualisasi dari kurikulum yang tertulis (*written curriculum*) dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter yang memiliki tujuan guna meningkatkan pencapaian pendidikan dan menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, serta inovatif.

2. Program *Boarding School*

Nurhayati Djamas menyatakan bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang peserta didiknya tinggal bersama di asrama, yang kemudian dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan itu sendiri dengan model pembelajaran terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasikan dengan kurikulum pengetahuan umum.¹⁹

Boarding school adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.²⁰

Islamic boarding school adalah lembaga pembelajaran islam tradisional yang menekuni, menguasai, menggali dan juga menghayati, serta mengamalkan ajaran islam mengedepankan arti penting akhlak agama selaku pedoman hidup setiap hari.²¹

Adapun implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah penerapan sistem sekolah berasrama yang didalamnya yaitu peserta didik kelas IV, guru, dan juga pengelola Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas tinggal di asrama dalam kurun waktu tertentu yang

¹⁸ Marnis Susanti, Three Rahmadona, and Yanti Fitria, "Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): hal. 338.

¹⁹ Muflikhah, *Manajemen Boarding School* (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm. 39.

²⁰ Andri Septilinda Susiyani, "Manajemen *Boarding School* Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (2017): hlm. 327.

²¹ Ahmad Arif Fadilah et al., "Perbandingan Manajemen Sekolah Biasa Dengan Manajemen *Boarding School*," *Jurnal pendidikan dan Sains* 2, no. 4 (2022): hlm. 430.

telah ditentukan. Maksud judul penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 pada Program *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas” adalah suatu penelitian tentang bagaimana program *boarding school* yang dirancang melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi diterapkan bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri berasrama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada program *boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas?
3. Bagaimana pengawasan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024.

- d. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa untuk sebuah penelitian yang akan datang terkait dengan perencanaan dan implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di tingkat satuan pendikan SD/MI.

b) Secara Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapan untuk bahan evaluasi perbaikan, dokumentasi, dan juga bahan peningkatan kualitas layanan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

2) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Hasil penelitian ini bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas diharapkan untuk menjadi bahan evaluasi dalam kesiapan kegiatan pengajaran dan kualitas layanan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti lain untuk memberikan informasi terbaru terhadap penelitian implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas tahun pelajaran 2023/2024.

4) Bagi Penulis

Penulisan ini sangat bermanfaat sebagai pengetahuan dan juga wawacan baru mengenai implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school*.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memberikan sebuah gambaran yang menyeluruh tentang skripsi ini dan mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini, maka peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan yang pembagiannya sebagai berikut:

Bab kesatu yaitu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari kajian teori yang berkaitan dengan program *boarding school*, pengertian *boarding school*, tujuan *boarding school*, karakteristik *boarding school*, keunggulan dan kelemahan *boarding school*, kurikulum *boarding school*, implementasi kurikulum 2013, pengertian implementasi kurikulum 2013, tujuan implementasi kurikulum 2013, urgensi kurikulum 2013, rambu-rambu kurikulum 2013, unsur implementasi kurikulum, perencanaan implementasi kurikulum 2013, pengorganisasian kurikulum 2013, pelaksanaan kurikulum 2013, pengawasan kurikulum 2013, evaluasi kurikulum 2013.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

Bab keempat menjelaskan tentang hasil dari penelitian yaitu proses implementasi kurikulum 2013 program *boarding school* yang terdiri dari pertama mengenai gambaran umum asrama ICBD (Insan Cendekia *Boarding school*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang berisi sejarah asrama, profil asrama, daftar sarana dan prasarana asrama, keunggulan asrama. Kedua penyajian data yang berisi perencanaan implementasi kurikulum 2013 dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pengorganisasian kurikulum 2013 dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pelaksanaan kurikulum 2013 dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pengawasan implementasi kurikulum 2013 dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, evaluasi

implementasi kurikulum 2013 dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Ketiga adalah analisis data.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, penutup. Dan pada bagian akhir dari skripsi ini diantaranya ada daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program *Boarding School*

1. Pengertian *Boarding School*

Pendidikan kepesantrenan atau *boarding school* didefinisikan “*is a where some or all pupils study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers and/or administrators*” yang artinya “sebuah pesantren adalah sekolah di mana beberapa atau semua muridnya belajar dan hidup selama tahun ajaran dengan sesama siswa, guru, dan administrator”.²²

Secara etimologis, *boarding school* terdiri dari dua suku kata yaitu “*boarding*” yang berarti asrama serta “*school*” yang berarti sekolah, sehingga dapat diartikan *boarding school* merupakan sekolah berasrama.²³

Sedangkan secara terminologi terdapat beberapa definisi mengenai *boarding school* di antaranya:

Boarding school didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang lebih menekankan pada pelajaran agama islam dengan memperhatikan materi-materi dasar keilmuan yang menjadi pendukung mata pelajaran sekolah dengan melibatkan peserta didik atau siswa dan guru atau pendidik supaya dapat berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya didukung asrama sebagai tempat tinggal peserta didik atau siswa.²⁴

Boarding school adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang peserta didik atau siswanya tinggal bersama di asrama di bina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model

²² Ikhsan Setiawan, “Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): hlm. 69.

²³ Muflikhah, *Manajemen Boarding School* (Banyumas: Rizquna, 2020) hlm. 38.

²⁴ Bagus Setiawan and Iqbal Fawaidhul Muhsinin, “Manajemen Program *Boarding School* Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Literatur,” *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 4 (2023): hlm. 261.

pendidikan terpadu yaitu antara pendidikan agama islam yang digabungkan dengan kurikulum pengetahuan umum.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian terkait *boarding school*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menyediakan program asrama dimaksudkan sebagai tempat tinggal peserta didik atau siswa selama mereka belajar dengan mengawasi mereka dalam kegiatan-kegiatan didalamnya seperti kegiatan sekolah, keagamaan, dan juga sosial dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.

2. Tujuan *Boarding School*

Tujuan diartikan sebagai sasaran yang harus dicapai dalam proses pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Tujuan program merupakan suatu hal yang harus dijadikan pusat perhatian oleh evaluator. Apabila suatu program tidak mempunyai tujuan maka program tersebut tidak perlu dijalankan.²⁶

Tujuan *boarding school* atau pesantren sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan islam, yaitu menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada allah, mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama islam (*mutafaqqih fiddin*) dan menjadi muslim yang dapat mengamalkan dan menerapkan ajaran agama islam didalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik dengan menjunjung tinggi jiwa keiklasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat islam (*ukhuwah islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamus*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, cinta tanah air.²⁷

Tujuan *boarding school* merupakan bagian yang penting dalam lembaga pendidikan yang menerapkan *boarding school*. Tujuan adalah kunci dari keberhasilan dari suatu program, ada faktor-faktor yang menjadi pendukung

²⁵ Muflikhah, *Manajemen Boarding School* (Banyumas: Rizquna, 2020) hlm. 38.

²⁶ Abdul Hamid, "*Manajemen Program ADP pada Lembaga IMZ*", (Skripsi Fakultas Ilmu Dahwah dan Komunikasi UIN Starif Hidayatullah), hlm. 24.

²⁷ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3408 Tahun 2018, bab II Ketentuan Umum Penyelenggaraan Pesantren.

dalam program *boarding school* yaitu pendidik, peserta didik, pengelola sekolah, alat pendidikan dan juga lingkungan pendidikan.²⁸

Latar belakang berdirinya program *boarding school* yang memadukan antara pembelajaran agama islam dengan pendidikan umum. Adapun peran *boarding school*, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang islami. Menyelenggarakan program-program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang bertujuan memberikan bekal pengetahuan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan juga menciptakan kecakapan dalam hidup (*life skill*). Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern, dan memiliki daya saing yang tinggi. Memaksimalkan peran orang tua, masyarakat, dan juga pemerintah.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas maka definisi tujuan *boarding school* disimpulkan menurut penulis bahwa tujuan *boarding school* yaitu untuk mengarahkan dan menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada allah, mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dan menjadi muslim yang dapat mengamalkan dan menerapkan ajaran agama islam didalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik *Boarding School*

Karakteristik berasal dari kata karakter yang memiliki arti watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh sesuatu atau individu yang relatif tetap. Dari awal berdiri, *boarding school* sangat menekankan moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan masih banyak lagi.³⁰

Karakteristik sistem *boarding school*, meliputi dari segi sosial, sistem *boarding school* menjadikan peserta didik atau siswa tidak berada dalam lingkungan yang kurang baik. Dari segi ekonomi, sistem *boarding school* memberikan layanan yang paripurna. Oleh karena itu peserta didik atau siswa benar-benar mendapat pelayanan yang baik dri

²⁸ Setiawan and Muhsinin, “Manajemen Program Boarding School Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Literatur.” (2023): hlm. 263.

²⁹ Setiawan, “Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa.” (2021): hlm. 71.

³⁰ Hani Hanifah, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji, “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran,” *Manazhim* 2, no. 1 (2020): hal. 115.

berbagai pelayanan dan fasilitas. Dari segi semangat religiusitas, menjanjikannya suatu pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual, dan juga spiritual dari sistem *boarding school*. Yang diharapkan menciptakan peserta didik atau siswa yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta matang dan siap secara iman dan amal shaleh.³¹

Adapun perbedaan pelaksanaan pendidikan pada sekolah formal dan *boarding school* dapat dilihat dalam tabel berikut:

NO	Kriteria	Sekolah Formal	<i>Boarding School</i>
1.	Fasilitas	Fasilitas standar	Dilengkapi fasilitas dan berbagai fasilitas pendukung
2.	Kegiatan harian	Jadwal kegiatan terbatas pada KBM	Jadwal kegiatan tidak terbatas
3.	Sistem pendidikan	Pengajaran formal di kelas dan ekstrakurikuler	Pengajaran formal, ekstrakurikuler, pendidikan informal (keagamaan dll)
4.	Aktifitas	Peserta didik datang untuk belajar kemudian pulang	Peserta didik belajar dan tinggal di sekolah
5.	Kurikulum	Kurikulum standar nasional	Kurikulum standar nasional, Departemen agama, dan tambahan khas <i>boarding school</i>
6.	Pemanfaatan waktu	Waktu sangat terbatas pada KBM	Tidak terbatas di jam belajar, juga di jam pelajaran
7.	Proses pendidikan	Perhatian guru tidak optimum, karena keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik	Perhatian lebih optimum, karena waktu lebih banyak dan jumlah peserta didik kurang

³¹ Jannati Aliyah, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, “Pengembangan Program *Boarding School*,” Jurnal Pendidikan dan keguruan 1, no. 2 (2023): hlm. 69.

8.	Jumlah peserta didik	40-45 orang	Minimal 18 maksimal 30 orang
----	----------------------	-------------	------------------------------

Tabel 1. Perbedaan pelaksanaan pendidikan pada sekolah formal dan *boarding school*³²

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa definisi karakteristik *boarding school* adalah kebiasaan yang sangat menekankan moralitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian, kesederhanaan, dan menjadikan peserta didik siap iman dan amal shaleh.

4. Keunggulan dan Kelemahan *Boarding School*

a. Keunggulan *Boarding School*

Keunggulan berasal dari kata dasar unggul yang memiliki arti lebih tinggi daripada yang lain. Keunggulan merupakan keterampilan, kekuatan, sumber daya, keutamaan daripada yang lain. Sekolah berbasis *boarding school* atau sekolah berbasis asrama memiliki ciri khas dan kelebihan tersendiri yang menjadikan *boarding school* semakin diminati oleh masyarakat luas.³³

Keunggulan sistem *boarding school* atau sekolah berasrama, seperti Pendidikan paripurna, diartikan sebagai pendidikan yang menghasilkan peserta didik memiliki kemampuan teoritis, praktis, atrau teknis operasional. Fasilitas lengkap yaitu sekolah memiliki fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas sekolah maupun fasilitas asrama.³⁴

Keunggulan lain sistem *boarding school* adalah guru yang berkualitas yaitu Sekolah *boarding school* pada umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih dibandingkan dengan sekolah konvensional. Lingkungan kondusif yaitu dalam sekolah berasrama lingkungan

³² Ubadah, "Peranan *Boarding School* Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Di MAN 2 Palu," *jurnal Pendidikan Islam* (2019): hal. 4.

³³ Mashuri Mashuri and Dwi Nurjannah, "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): hlm. 105.

³⁴ Abdul Manaf, "Rekontruksi Pendidikan *Boarding School* di Indonesia," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 20, no. 1 (2022), hlm. 55.

pembelajaran yang efektif, hal ini tidak hanya mencegah dan menanggapi perilaku buruk dan penggunaan waktu kelas dengan baik.³⁵

Berdasarkan definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa definisi keunggulan *boarding school* adalah sebuah sekolah berasrama yang lebih tinggi dari sekolah biasa yaitu memiliki kelebihan meliputi pendidikan paripusrna, fasilitas lengkap, guru yang berkualitas, lingkungan yang kondusif, keamanan terjamin, serta pendidikan yang berkualitas.

b. Kelemahan *Boarding School*

Kelemahan diartikan sebagai keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan yang secara efektif menghambat kegiatan kinerja.³⁶ Kelemahan sistem *boarding school* atau sekolah berasrama, meliputi belum jelasnya ideologi *boarding school* maksudnya adalah sekolah berbasis asrama atau *boarding school* belum memiliki kejelasan dikarenakan ideologi *boarding school* ditentukan oleh masing-masing sekolah. Dikotomi guru sekolah dan guru asrama maksudnya adalah sampai saat ini sekolah asrama kesulitan dalam pencarian guru yang cocok untuk sekolah asrama.³⁷

Kelemahan lain dalam sistem *boarding school* adalah kurikulum pengasuh yang tidak baku, maksudnya adalah pola pengasuhan sangat beragam. Persamaan lokasi asrama dan sekolah maksudnya adalah kondisi persamaan antara lokasi sekolah dengan tempat tinggal peserta didik atau siswa menimbulkan kejenuhan tersendiri bagi peserta didik atau siswa yang menempuh pendidikan di sekolah berbasis *boarding school*.³⁸

³⁵ Mardiah Astuti, Rahmatullah Akbar, and Karoma, "Historis *Boarding School* Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): hlm. 415.

³⁶ Mashuri and Nurjannah, "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing." *Jurnal Pendidikan* 5, no.1 (2020) hlm. 5.

³⁷ Nuryahman M, Lilis P, Budiansyah, "Pengembangan Model *Boarding School* dan Impelemntasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah," *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, vol. 18, no. 2 (2018), hlm. 29.

³⁸ Mardiah Astuti, Rahmatullah Akbar, and Karoma, "Historis *Boarding School* Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): hal. 415.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi kelemahan *boarding school* adalah sebuah sekolah berasrama yang memiliki keterbatasan atau kekurangan meliputi belum jelasnya ideologi *boarding school*, dikotomi guru sekolah dan guru asrama, kurikulum pengasuh yang tidak baku, serta persamaan lokasi asrama dan sekolah.

5. Kurikulum *Boarding School*

Secara etimologis istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curene* yang memiliki makna tempat berpacu. Artinya, kurikulum merupakan sebuah rencana yang berisi seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari dan yang akan diajarkan oleh pengajar yaitu guru kepada peserta didik.³⁹

Secara terminologi terdapat beberapa definisi mengenai kurikulum di antaranya:

Kurikulum memiliki makna rencana yang disusun untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁴⁰

Kurikulum merupakan terarah dan terencananya pengalaman pembelajaran, tersusun dari proses penyempurnaan pengetahuan dan pengalaman yang sistematis tentu dengan pengawasan suatu lembaga pendidikan atau sekolah agar menumbuhkan suatu minat untuk belajar terus sebagai bagian dari kompetensi sosial pribadinya.⁴¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa definisi kurikulum adalah sebuah rencana yang di susun dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan mengajar oleh guru kepada peserta didik.

Boarding school dalam bahasa Inggris memiliki makna yaitu *boarding* yang berarti menumpang dan *school* berarti sekolah,

³⁹ Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan," *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 15, no. 1 (2022): hlm. 460.

⁴⁰ Yulian Rahayu, "Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023): hlm. 91.

⁴¹ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2018) hlm. 61.

kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi memiliki arti sekolah berasrama. Sedangkan menurut pendapat Maksudin yang dikutip dari jurnal Rahmatullah bahwa *boarding school* merupakan lembaga pendidikan yang dimana peserta didik tidak hanya belajar melainkan mereka juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut.⁴²

Berdasarkan beberapa definisi tentang kurikulum *boarding school* maka penulis menyimpulkan bahwa definisi kurikulum *boarding school* adalah sebuah rencana dalam proses pembelajaran pada sekolah berasrama yang dimana peserta didik tinggal dan hidup di lembaga pendidikan tersebut.

B. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to implement* yang memiliki arti mengimplementasikan. Artinya implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan kegiatan atau sesuatu yang memberi dampak terhadap sesuatu. Maksud dari sesuatu disini adalah dilakukan untuk memberi dampak atau akibat kebijakan yang dibuat oleh lembaga pemerintah.⁴³

Secara terminologi terdapat beberapa definisi mengenai implementasi di antaranya:

Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya suatu sistem. Maksudnya adalah implementasi bukan hanya aktifitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴⁴

⁴² Mardiah Astuti, Rahmatullah Akbar, and Karoma, "Historis *Boarding School* Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): hlm. 416.

⁴³ Ismail Sumampouw dan Gustaf Undap Novan Mamoto, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): hlm. 11.

⁴⁴ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): hlm. 173.

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk tercapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁴⁵

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap (*afektif*), keterampilan (*psikomotorik*), dan pengetahuan (*kognitif*) secara seimbang dan berjalan secara berkesinambungan.⁴⁶

Dalam kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan juga Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian Kompetensi Dasar (KD) diartikan sebagai perilaku yang dapat diukur pada sebuah pencapaian atau mencapai Kompetensi Dasar (KD) pada suatu penilaian dalam setiap mata pelajaran.⁴⁷

Berdasarkan beberapa definisi implementasi kurikulum 2013 maka penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi implementasi kurikulum 2013 adalah sarana untuk melaksanakan rencana yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap (*afektif*), keterampilan (*psikomotorik*), dan pengetahuan (*kognitif*) secara seimbang dan berjalan berkesinambungan.

2. Tujuan Implementasi kurikulum 2013

Tujuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna arah atau haluan, sesuatu yang dituju, maksud, serta tuntutan. Sedangkan menurut Tommy Suprpto yang dikutip dalam jurnal Muding menerangkan bahwa tujuan adalah pencapaian sasaran tertentu dan dicapai dalam waktu yang singkat.

⁴⁵ Suprpto, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, 2019 (Malang: Literasi Nusantara), hlm. 7.

⁴⁶ Aisyah Nur Rahmawati, "Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di SD," *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2018): hlm. 114.

⁴⁷ S. C. Nur'aini et al., "Analisis Perbedaan Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Prototype 2022 Berbasis Buku Panduan Guru Sekolah Dasar," *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 5, no. 2015 (2022): hlm. 69.

Maksudnya tujuan adalah pernyataan mengenai keadaan dimana suatu organisasi ingin mencapai sesuatu yang tepat sasaran sebagai upaya bersama.⁴⁸

Secara sederhana, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Maksudnya adalah suatu perbuatan mempraktekkan untuk mencapai sasaran tertentu yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas mengenai tujuan implementasi maka penulis menyimpulkan definisi tujuan implementasi adalah pencapaian sasaran tertentu dengan suatu perbuatan mempraktikkan yang telah terlebih dahulu dirnecanakan dan disusun sebelumnya.

Permenag RI tahun 2013 menjelaskan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan menajdi warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴⁹

Tujuan dari kurikulum 2013 meningkatkan dan menumbuhkan sumber daya manusia yang inovatif, produktif, dan kreatif guna membantu pembangunan bangsa dan negara. Semua komponen kurikulum dan buku teks yang digunakan untuk keperluan pembelajaran sudah disiapkan oleh pemerintah sehingga meringankan beban tenaga pendidik dalam menyampaikna materi dan menyiapkan administrasi pembelajaran. Meningkatkan fungsi dari pemerintah pusat, daerah dan masyarakat dengan profesional dalam penentuan pengawasan penilaian kualitas kurikulum 2013 yang dapat dirancang oleh sekolah sesuai dengan kondisi dari satuan sekolah. Menciptakan kompetisi yang sehat di antara satuan pendidikan.⁵⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas mengenai definisi tujuan implementasi kurikulum 2013 maka penulis menyimpulkan bahwa definisi tujuan implementasi kurikulum 2013 adalah suatu perbuatan mempraktekkan untuk mencapai sasaran yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan peserta

⁴⁸ Mu'ding, Pangemanan E. Sofia, and Monintja K.Donald, "Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pada Tahap Tanggap Darurat Banjir Di Kota Manado," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1(2023): hlm. 15.

⁴⁹ Sirajun Nasihin, "Implementasi Kurikulum 2013 Di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru (Masalah Dan Solusi)" (2018): hlm. 3.

⁵⁰ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2.(2023): hlm. 9165.

didik atau siswa untuk belajar melihat, bernalar, bertanya, dan juga belajar menyampaikan pendapat atau pengetahuan mereka setelah menerima dan mempelajari materi pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

3. Urgensi Implementasi Kurikulum 2013

Urgensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna keharusan yang mendesak atau suatu hal yang sangat penting. Sedangkan jika dilihat dari bahasa latin “*urgere*” yang berarti mendorong. Istilah Urgensi ini merujuk pada suatu hal yang mendorong kita yang menjadikan kita harus menyelesaikan suatu hal tersebut.⁵¹

Urgensi kurikulum 2013 adalah mendorong peserta didik untuk dapat lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan menjelaskan yang mereka dapat atau peroleh dan yang mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Objek yang menjadi pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini lebih memperjelas mengenai fenomena alam, fenomena sosial, fenomena seni, dan fenomena budaya.⁵²

Urgensi kurikulum 2013 adalah bahwa perlunya disiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan sikap, keterampilan, serta pengetahuan. Tujuannya untuk peserta didik mampu untuk kreatif, inovatif, dan lebih produktif, dengan harapan nantinya mereka dapat menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di masa depan yang lebih baik.⁵³

Berdasarkan beberapa definisi urgensi implementasi kurikulum 2013 maka penulis menyimpulkan bahwa definisi urgensi implementasi kurikulum 2013

⁵¹ Universitas Tidar, Jln Kapten, and Suparman Magelang, “Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2019): hlm. 89.

⁵² Rusliansyah Anwar, “Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013,” *Humaniora* 5, no. 1 (2014): hlm. 97.

⁵³ Ndaru Mukti Oktaviani and Isnaini Wulandari, “Implementasi Standar Proses Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2019): hlm. 182.

adalah suatu hal yang sangat penting yang harus dilaksanakan untuk mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan sikap, keterampilan, serta pengetahuan.

4. Rambu-rambu Implementasi Kurikulum 2013

Rambu-rambu memiliki makna tanda atau petunjuk. Pada Kurikulum 2013, petunjuk untuk penyusunan rancangan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, memilih metode pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kemampuan secara efektif, serta menetapkan standar keberhasilan.⁵⁴

Berikut ini petunjuk implementasi kurikulum 2013 yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran secara efektif dan memiliki makna yang jelas. Pengorganisasian pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum 2013, guru harus dapat mengorganisasikan pembelajaran secara efektif.⁵⁵ Terdapat lima hal yang berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan tenaga ahli dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan. Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi atau kemampuan, dan karakter peserta didik.⁵⁶

Berdasarkan definisi di atas terkait rambu-rambu implementasi kurikulum 2013 maka penulis menyimpulkan bahwa rambu-rambu implementasi kurikulum 2013 adalah petunjuk terkait pelaksanaan untuk penyusunan rancangan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, memilih metode pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kemampuan secara efektif, serta menetapkan standar keberhasilan.

⁵⁴ Universitas Tidar, Jln Kapten, and Suparman Magelang, "Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2019): hlm. 89.

⁵⁵ Siti Osa Kosassy, "Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013," *PPKn & Hukum* 12, no. 1 (2017): hlm. 81.

⁵⁶ Siti Osa Kosassy, "Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013," *PPKn & Hukum* 12, no. 1 (2017): hlm. 82.

5. Unsur Implementasi Kurikulum

Komponen merupakan unsur atau bagian yang sangat penting dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Komponen kurikulum merupakan bagian atau unsur yang saling berhubungan dan berkaitan antara satu sama lain. Unsur atau bagian yang ada pada kurikulum adalah rumusan tujuan, susunan materi atau bahan ajar, strategi apa yang akan digunakan, serta evaluasi untuk hasil maupun proses. Berikut ini penjelasan mengenai unsur-unsur pada kurikulum:

1.) Tujuan

Komponen tujuan diartikan sebagai arah atau hasil yang diharapkan sehingga segala proses pembelajaran difokuskan untuk mencapai tujuan tersebut. Rancangan tujuan dari suatu kurikulum yang memiliki kualitas akan menjelaskan suatu sumber daya manusia yang diinginkan, dan dapat dikembangkan potensinya melalui kegiatan dalam proses pendidikan.⁵⁷

Komponen tujuan dijadikan pedoman awal dalam memulai suatu kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut, sampai pada akhirnya dapat diketahui tercapainya suatu tujuan. Tujuan akan memberi arah atau petunjuk terhadap pemilihan isi atau konten sebagai bahan ajar, penentuan strategi dan media pembelajaran, serta berhubungan dengan evaluasi yang akan dilakukan dalam kegiatan pengukuran ketercapaian suatu program.⁵⁸

Berhasil atau tidaknya program pembelajaran dalam lembaga pendidikan diukur dari seberapa banyak dan jauhnya suatu tujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum pada lembaga pendidikan, dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dan harus dicapai oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.⁵⁹

Berdasarkan beberapa definisi komponen tujuan maka penulis menyimpulkan bahwa definisi komponen tujuan adalah arah atau hasil yang diharapkan sehingga segala proses pembelajaran difokuskan untuk mencapai

⁵⁷ Saridudin, "Komponen-Komponen Kurikulum," *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI* (2019): hlm. 6.

⁵⁸ Masykur, *Teori dan Telaan Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Aura Publisher, 2019), hlm. 24.

⁵⁹ Sukadir, "Kurikulum 2013 sebagai Pendukung Penyiapan Generasi Emas," *Jurnal Study Islam Panca Wahana*, vol. 12, no. 1., hlm. 111.

tujuan yang dijadikan pedoman awal dalam memulai suatu kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana cara melagukan kegiatan tersebut, sampai pada akhirnya dapat diketahui tercapainya suatu tujuan.

2.) Isi/Materi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, tingkatan pendidikan yang ada.⁶⁰

Pada hakikatnya, isi/materi kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi kurikulum mengandung aspek tertentu sesuai dengan tingkat tujuan kurikulum yaitu meliputi konsep, teori, prinsip, prosedur, istilah, ilustrasi, definisi, contoh.⁶¹

Isi/materi dalam kurikulum pada implementasinya disajikan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik dan bertahap, sehingga materi tersebut secara bertahap dapat dipahami, dikuasai, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Berdasarkan beberapa definisi komponen isi/materi maka penulis menyimpulkan bahwa definisi komponen isi/materi adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang mengandung aspek tertentu sesuai dengan tingkat tujuan kurikulum yaitu meliputi konsep, teori, prinsip, prosedur, istilah, ilustrasi, definisi, contoh.

3.) Strategi/Metode

Strategi pembelajaran adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Pengajar atau pendidik harus memiliki keterampilan berkaitan dengan prosedur, metode, model, serta teknik dalam

⁶⁰ Muslimin Ibrahim, *Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 10.

⁶¹ Saridudin, "Komponen-Komponen Kurikulum," *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI* (2019): hlm. 6.

⁶² Masykur, *Teori dan Telaan Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Aura Publisher, 2019), hlm. 30.

menyajikan isi/materi kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Keterampilan dalam penentuan strategi akan berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.⁶³

Strategi pembelajaran merupakan cara yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti pengadaan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan dalam lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan rencana, ide yang harus diterapkan secara nyata dalam lembaga pendidikan dengan harapan dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pembelajaran, penilaian, bimbingan dan pengaturan kegiatan dalam lembaga pendidikan.⁶⁴

Strategi atau metode adalah komponen yang memiliki fungsi dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam praktiknya setiap guru perlu memahami secara benar terkait peran fungsi strategi dan metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁶⁵

Berdasarkan beberapa definisi komponen strategi/metode maka penulis menyimpulkan bahwa definisi komponen strategi/metode adalah cara yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti pengadaan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

4.) Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu komponen kurikulum untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam kurikulum, evaluasi berfungsi sebagai cara untuk mengetahui suatu tujuan yang telah ditetapkan apakah tercapai atau

⁶³ Kamaruddin Moha, "Anatomi Kurikulum," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1 (2021): hlm. 5.

⁶⁴ Sukadir, "Kurikulum 2013 sebagai Pendukung Penyiapan Generasi Emas," *Jurnal Study Islam Panca Wahana*, vol. 12, no. 1, hlm. 111.

⁶⁵ Henni Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 7, no. 1 (2021): hlm. 67.

tidak. Evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁶

Proses pelaksanaan dalam sasaran evaluasi/penilaian dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lapangan, sedangkan hasil-hasil yang dicapai berkaitan pada pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Aspek ini merumuskan alat penilaian yang akan digunakan pada pelaksanaan penilaian dan menganalisa hasil belajar peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi merupakan pedoman untuk mengukur kemajuan peserta didik dan proses pembelajaran yang kemudian hasilnya dijadikan tolak ukur dalam perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.⁶⁷

Komponen evaluasi memiliki fungsi untuk menentukan kebijakan pendidikan dan untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan untuk pemegang kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang akan digunakan.⁶⁸

Berdasarkan beberapa definisi komponen evaluasi maka penulis menyimpulkan bahwa definisi komponen evaluasi adalah cara untuk mengetahui suatu tujuan yang telah ditetapkan apakah tercapai atau tidak. Evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.

6. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013

Perencanaan merupakan suatu rangkaian persiapan kegiatan dalam mencapai tujuan. Perencanaan adalah petunjuk, pedoman yang harus dipatuhi dan dijalankan untuk mencapai hasil yang baik. Perencanaan juga diartikan sebagai

⁶⁶Saridudin, "Komponen-Komponen Kurikulum," *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI* (2019): hlm. 15.

⁶⁷ Masykur, *Teori dan Telaan Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Aura Publisher, 2019), hlm. 30.

⁶⁸ Sukadir, "Kurikulum 2013 sebagai Pendukung Penyiapan Generasi Emas," *Jurnal Study Islam Panca Wahana*, vol. 12, no. 1., hlm. 113.

pengelolaan, suatu petunjuk atau prosedur untuk mendapatkan sebuah hasil yang nyata sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁶⁹

Secara terminologis terdapat beberapa definisi mengenai perencanaan di antaranya:

Perencanaan merupakan kegiatan penetapan tujuan, perumusan, dan mengatur pendayagunaan sumber daya manusia, informasi, *finansial*, cara atau metode, serta mengoptimalkan efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian tujuan.⁷⁰

Perencanaan merupakan menentukan apa yang kemudian akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan cara atau metode dan langkah dalam penentuan kegiatan berdasarkan sehari-hari.⁷¹

Berdasarkan dari beberapa definisi perencanaan, penulis menyimpulkan bahwa pengertian perencanaan adalah serangkaian proses persiapan secara sistematis untuk mencapai tujuan dengan mengoptimalkan efisiensi dan efektifitas.

Perencanaan merupakan bagian dari konsep manajemen, sedangkan kurikulum bagian dari konsep pada ilmu pendidikan. Dengan kata lain, perencanaan kurikulum adalah proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan terkait tujuan pembelajaran, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui kegiatan belajar mengajar, serta kajian mengenai keefektifan dan kebersamaan metode tersebut.⁷²

Rusman menyatakan bahwa perencanaan kurikulum adalah perencanaan terhadap kesempatan belajar dengan tujuan untuk mendorong peserta didik menuju perubahan terhadap perilaku yang diinginkan serta melakukan penilaian terkait sejauh mana perubahan yang telah terjadi pada peserta didik.⁷³

⁶⁹ Taufiqurokhman, "Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan," *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama* (2008): hlm. 89.

⁷⁰ Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 1.

⁷¹ Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Depok : Rajawali Pers, 2019), hlm. 2.

⁷² Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017) hlm. 56.

⁷³ Akhmad Saufi, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul" 03, no. 01 (2019): hlm. 37.

Berdasarkan beberapa definisi perencanaan kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi perencanaan kurikulum adalah serangkaian proses membuat keputusan terkait tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan cara atau metode dan langkah kegiatan pembelajaran dengan mengoptimalkan efisiensi dan efektifitas.

Perencanaan kurikulum terdapat beberapa tahapan didalamnya, sebagai berikut:

1.) Tahap Prakiraan (*forecasting*)

Perencanaan kurikulum, prakiraan mengarah pada usaha memperkirakan tuntutan masa yang akan datang berdasarkan masa sekarang dan menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran. Kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diantisipasi oleh semua penanggungjawab, seperti sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat, pemilihan media pembelajaran, dan lain sebagainya.⁷⁴

Prakiraan yang disusun dalam perencanaan kurikulum merupakan suatu upaya oleh pihak perencana atau penyusun untuk memproyeksikan kebutuhan masa yang akan datang dengan berpedoman pada saat ini dan menjadikan masa lalu sebagai cermin.⁷⁵

Prakiraan merupakan suatu upaya yang sistematis untuk memprediksi atau memperkirakan masa depan dengan penarikan kesimpulan atas suatu kebenaran atau fakta yang telah diketahui.⁷⁶

Berdasarkan beberapa definisi prakiraan (*forecasting*) dalam perencanaan kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi prakiraan (*forecasting*) adalah suatu upaya yang sistematis untuk memperkirakan oleh pihak perencana atau penyusun untuk memproyeksikan kebutuhan masa depan oleh semua penanggungjawab, seperti sekolah, peserta didik, orang tua,

⁷⁴ Desy Putriany, Sihombing, Helena Turnip "Paradigma Dan Perencanaan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): hlm. 7.

⁷⁵ Muhammad Alfiansyah, Nazaruddin Nazaruddin, and Yuni Afrilita, "Desain Manajemen Kurikulum Sekolah Umum," *At-Ta'fikir* 14, no. 2 (2021): hlm. 124.

⁷⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm. 45.

masyarakat, pemilihan media pembelajaran dengan penarikan kesimpulan atas suatu kebenaran yang telah diketahui.

2.) Tahap Perumusan Tujuan (*objectives*)

Perumusan tujuan (*objectives*) dalam perencanaan kurikulum merupakan suatu kegiatan atau aktifitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai dengan sebuah tindakan atau sebuah pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan.⁷⁷

Perumusan tujuan (*objectives*) diartikan sebagai suatu pernyataan keseluruhan mengenai suatu harapan dan ketentuan arah dengan mendefinisikan terkait misi, tujuan atau sasaran, indikator-indikator keberhasilan suatu kegiatan yang ingin dicapai.⁷⁸

Tahap Perumusan Tujuan (*objectives*) adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi tahap perumusan tujuan (*objectives*) dalam perencanaan kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi perumusan tujuan (*objectives*) adalah suatu kegiatan atau aktifitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai dengan sebuah tindakan dengan ketentuan arah dengan mendefinisikan terkait misi, tujuan atau sasaran, indikator-indikator keberhasilan suatu kegiatan yang ingin dicapai.

3.) Tahap Kebijakan (*policy*)

Kebijakan (*policy*) dalam perencanaan kurikulum adalah kebijakan kurikulum yang mewujudkan visi dan misi suatu lembaga pendidikan dalam latar belakang situasi politik, sosial, dan ekonomi. Kebijakan ini didasarkan pada filosofi, politik manusia, serta budaya masyarakat.⁷⁹

⁷⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm. 45.

⁷⁸ Fahmiah Akilah, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Di Bidang Pendidikan: Manifestasi Dan Implementasi," *Didaktika* 11, no. 1 (2019): hlm. 90.

⁷⁹ Desy Putriany, *sihombing*, "Paradigma Dan Perencanaan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): hlm. 7

Kebijakan (*policy*) merupakan rangkaian konsep dan asas untuk dijadikan pedoman atau panduan dan sebagai dasar rencana dalam manajemen kurikulum untuk pelaksanaan kegiatan, kepemimpinan, serta cara kerja.⁸⁰

Tahap kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara menetapkan syarat berdasarkan kondisi kepala madrasah atau sekolah dan para anggotanya akan pekerjaannya. Suatu kebijakan adalah sebagai sesuatu keputusan yang senantiasa berlaku dalam suatu lembaga pendidikan.⁸¹

Berdasarkan beberapa definisi tahap kebijakan dalam perencanaan kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi tahap kebijakan adalah kebijakan kurikulum yang mewujudkan visi dan misi suatu lembaga pendidikan dalam latar belakang situasi politik, sosial, dan ekonomi sebagai sesuatu keputusan yang senantiasa berlaku dalam suatu lembaga pendidikan.

4.) Tahap Pengembangan Prosedur

Tahap pengembangan prosedur dalam perencanaan kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang spesifik yang harus dijalankan dengan cara yang sama dari suatu keadaan yang sama dalam manajemen kurikulum.⁸²

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktifitas menormalisasikan cara, teknik, serta metode pelaksanaan suatu kegiatan dalam lembaga pendidikan.⁸³

Tahap pengembangan prosedur adalah langkah-langkah untuk mengembangkan suatu kurikulum dengan tujuan untuk menghasilkan kurikulum atau menyempurnakan kurikulum yang telah ada.⁸⁴

Berdasarkan beberapa definisi tahap pengembangan prosedur dalam perencanaan kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi tahap pengembangan prosedur adalah serangkaian kegiatan yang spesifik

⁸⁰ Fahmiah Akilah, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Di Bidang Pendidikan: Manifestasi Dan Implementasi." *Didaktika* 11, No. 1 (2019): hlm. 90.

⁸¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm. 45.

⁸² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm. 46.

⁸³ Fahmiah Akilah, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Di Bidang Pendidikan: Manifestasi Dan Implementasi," *Didaktika* 11, no. 1 (2019): hlm. 90.

⁸⁴ Desy Putriany, Sihombing, "Paradigma Dan Perencanaan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): hlm. 8.

mengembangkan suatu kurikulum dengan tujuan untuk menghasilkan kurikulum atau menyempurnakan kurikulum yang telah ada dalam suatu lembaga pendidikan.

5.) Tahap Pemograman (*programming*)

Pemograman (*programming*) dalam perencanaan kurikulum diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah-langkah utama yang diperlakukan untuk mencapai tujuan, menetapkan anggota yang bertanggung jawab dalam setiap langkah kegiatan, menetapkan urutan serta pengaturan waktu dalam setiap langkah kegiatan.⁸⁵

Pemograman (*programming*) merupakan desain yang berfokus pada upaya untuk memenuhi tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁸⁶ Pemograman (*programming*) adalah suatu proses kegiatan menulis, menguji, memperbaiki, serta memelihara dari langkah-langkah manajemen kurikulum.⁸⁷

Berdasarkan beberapa definisi tahap pemograman (*programming*) dalam perencanaan kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi tahap pemograman (*programming*) adalah sserangkaian kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah-langkah utama yang diperlakukan untuk mencapai tujuan, menetapkan anggota yang bertanggung jawab dalam setiap langkah kegiatan, menetapkan urutan serta pengaturan waktu dalam setiap langkah kegiatan.

6.) Tahap Penjadwalan (*schedule*)

Tahap penjadwalan (*schedule*) dalam perencanaan kurikulum adalah suatu kegiatan penetapan atau penunjukan waktu dalam rangka untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam kurikulum.⁸⁸

⁸⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm. 46.

⁸⁶ Desy Putriany, Sihombing, Helena Turnip "Paradigma Dan Perencanaan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): hlm. 8.

⁸⁷ Fakmiah Akilah, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Di Bidang Pendidikan: Manifestasi Dan Implementasi." *Didaktika* 11, No. 1 (2019): hlm. 90.

⁸⁸ Muhammad Alfiansyah, Nazaruddin Nazaruddin, and Yuni Afrilita, "Desain Manajemen Kurikulum Sekolah Umum," *At-Tafkir* 14, no. 2 (2021): hlm.

Tahap penjadwalan (*schedule*) merupakan kegiatan pengalokasian sumber-sumber yang ada untuk menjalankan sekumpulan tugas untuk jangka waktu dalam manajemen kurikulum pendidikan.⁸⁹

Tahap penjadwalan (*schedule*) adalah sebuah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu dengan tujuan untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan dengan aturan kurikulum yang ada dalam suatu lembaga pendidikan.⁹⁰

Berdasarkan beberapa definisi tahap penjadwalan (*schedule*) dalam perencanaan kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi tahap penjadwalan (*schedule*) adalah kegiatan pengalokasian sumber-sumber yang ada untuk menjalankan sekumpulan tugas untuk jangka waktu dalam manajemen kurikulum pendidikan.

7.) Tahap Pembiayaan (*budgeting*)

Pembiayaan (*budgeting*) dalam perencanaan kurikulum adalah suatu rencana operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran uang diusulkan dari pendapatan yang diharapkan dapat membiayai kegiatan manajemen kurikulum pendidikan dalam periode tertentu.⁹¹

Pembiayaan (*budgeting*) adalah suatu kegiatan atau aktifitas untuk membuat pernyataan terkait sumber daya keuangan yang disediakan dalam kegiatan pembelajaran dengan ketentuan kurikulum yang ada dalam suatu lembaga pendidikan.⁹²

Pembiayaan (*budgeting*) adalah suatu rencana yang berisi jumlah uang yang dimiliki atau dapat diadakan untuk membiayai kegiatan proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁹³

⁸⁹ Desy Putriany, Sihombing, Helena Turnip "Paradigma Dan Perencanaan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): hlm. 8.

⁹⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm. 46.

⁹¹ Fakmiah Akilah, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Di Bidang Pendidikan: Manifestasi Dan Implementasi." *Didaktika* 11, No. 1 (2019): hlm. 90.

⁹² Fahmiah Akilah, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Di Bidang Pendidikan: Manifestasi Dan Implementasi," *Didaktika* 11, no. 1 (2019): hlm. 90.

⁹³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Pengelolaan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) hlm. 107.

Berdasarkan beberapa definisi pembiayaan (*budgeting*) dalam perencanaan kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi pembiayaan (*budgeting*) adalah suatu rencana operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran uang diusulkan dari pendapatan yang diharapkan dapat membiayai kegiatan manajemen kurikulum pendidikan.

Berdasarkan definisi perencanaan implementasi kurikulum 2013 maka penulis menyimpulkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum 2013 adalah serangkaian proses persiapan secara sistematis untuk kegiatan pelaksanaan prosedur pembelajaran dan pembentukan kemampuan secara efektif, serta menetapkan standar keberhasilan yaitu peserta didik atau siswa untuk belajar melihat, bernalar, bertanya, dan juga belajar menyampaikan pendapat.

7. Pengorganisasian Kurikulum 2013

Pengorganisasian adalah suatu hubungan antara pemimpin dan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian adalah proses kegiatan pengelolaan struktur organisasi guna mencapai tujuan tertentu.⁹⁴

Pengorganisasian adalah cara pengelolaan struktur organisasi untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi. Pengorganisasian adalah Hubungan antara tujuan, fungsi, kedudukan, tugas anggota. Pengorganisasian adalah cara pemimpin membagi tugas dengan dilaksanakan dalam mendelegasikan wewenang kepada anggota untuk mengerjakan tugasnya masing-masing.⁹⁵

Berdasarkan beberapa definisi pengorganisasian maka penulis menyimpulkan bahwa definisi pengorganisasian adalah proses kegiatan pengelolaan struktur organisasi guna mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian kurikulum adalah struktur kurikulum yang disajikan kepada peserta didik dalam bentuk kerangka yang menyeluruh dari rencana

⁹⁴ Manda, "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016): hlm. 93.

⁹⁵ Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith," *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2015): hlm. 296.

instruksional dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran ataupun pendidikan yang ditetapkan.⁹⁶

Organisasi kurikulum adalah susunan kompone kurikulum, seperti kegiatan kurikulum, konten kurikulum, serta pengalaman belajar, yang diorganisasikan menjadi mata pelajaran, program, topik, unit, untuk mencapai efektifitas pendidikan.⁹⁷

Berdasarkan beberapa definisi pengorganisasian kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi pengorganisasian kurikulum adalah proses kegiatan pengelolaan struktur kurikulum yang disajikan kepada peserta didik dalam bentuk kerangka yang menyeluruh dari rencana instruksional guna mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian kurikulum memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu membantu koordinasi maksudnya adalah pengorganisasian kurikulum memiliki tujuan untuk memberi tugas pekerjaan kepada anggota kerja dengan tujuan organisasi dapat melaksanakan dengan mudah dan efektif. Memperlancar pengawasan maksudnya adalah pengorganisasian kurikulum memiliki tujuan membantu pengawasan untuk dapat mencapai sasaran kerjanya. Maksimalisasi manfaat keutamaan. Penghematan biaya maksudnya adalah pengorganisasian kurikulum memiliki tujuan untuk membantu pertimbangan yang berkaitan dengan efisiensi. Meningkatkan kerukunan hubungan antar sesama anggota.⁹⁸

Pengorganisasian kurikulum terdapat beberapa prosedur, diantaranya:

1.) Prosedur Pembelajaran (buku pelajaran)

Prosedur pembelajaran dalam pengorganisasian kurikulum diartikan sebagai dimana pihak tertentu akan memilih sumber belajar yang diyakininya sangat penting bagi peserta didik untuk dijadikan acuan pengetahuan.

⁹⁶ Mohamadd Gugun Gunawan, M. Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah, "Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah* 02, no. 01 (2022): hlm. 62.

⁹⁷ Aset Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pedagogik* 05, no. 02 (2018): hlm. 259.

⁹⁸ Manda, "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016): hlm. 93.

Penyusunan isi kurikulum adalah didasarkan atas materi yang termuat di dalam buku pelajaran yang telah di pilih oleh lembaga tertentu.⁹⁹

Prosedur Buku Pelajaran secara sederhana dapat dijelaskan bahwa dalam pemilihan isi kurikulum yang akan diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan didasarkan dari materi yang termuat di buku pelajaran ataupun dalam sejumlah buku tertentu.¹⁰⁰

Buku mata pelajaran dalam prosedur ini diartikan sebagai menentukan isi dari kurikulum yang didasarkan pada materi yang terdapat dalam buku pelajaran yang dipilih oleh panitia tertentu.¹⁰¹

Berdasarkan beberapa definisi prosedur Pembelajaran (buku pelajaran) maka penulis menyimpulkan bahwa definisi prosedur pembelajaran (buku pelajaran) adalah suatu pemilihan isi kurikulum yang akan diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan didasarkan dari materi yang termuat dalam buku pelajaran yang telah di pilih oleh lembaga tertentu.

2.) Prosedur Studi Kesalahan

Prosedur studi kesalahan dalam pengorganisasian kurikulum merupakan cara mengadakan analisis terhadap kebaikan, kesalahan, kelemahan, kekeliruan atas pengalaman yang bersangkutan dengan kurikulum. Dalam prakteknya, adalah dengan melakukan studi kekeliruan, kelemahan, atau bahkan kesalahan dari proses belajar mengajar. Karena belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup anak didik. Maka setelah kelemahan dan kesalahan yang terjadi diketahui, maka dilakukanlah perbaikan dengan materi kurikulum yang baru. Dimana perbaikan kurikulum tidak dilakukan secara menyeluruh, melainkan hanya sebagiannya saja.¹⁰²

Prosedur studi kesalahan adalah prosedur dalam pengorganisasian kurikulum yang menganalisis kesalahan dan kelemahan yang dilihat dari

⁹⁹ Rofatayatun and Afifurrahman, "Organisasi Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam," *Ta'limuna* 9, no. 3 (2019): hlm. 27.

¹⁰⁰ Rasyid Alwani and Nailurrohmah Khoiri, "Model Organisasi Dan Desain Kurikulum PAI Di Indonesia," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, no. 5 (2023): hlm. 1929.

¹⁰¹ Wahyu Appriilia "Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 2, no. 2 (2020): hlm. 213.

¹⁰² Rofatayatun and Afifurrahman, "Organisasi Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam," *Ta'limuna* 9, no. 3 (2019): hlm. 27.

pengalaman belajar, seperti contoh dengan memperhatikan tingkah laku yang dibentuk melalui kurikulum tersebut.¹⁰³

Prosedur studi kesalahan juga diartikan sebagai prosedur dalam pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan dengan cara melakukan analisis terhadap kesalahan, kekeliruan, kelemahan, atau kebaikan hasil-hasil dari pengalaman melalui kurikulum tersebut.¹⁰⁴

Berdasarkan beberapa definisi prosedur studi kesalahan dalam pengorganisasian kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi prosedur studi kesalahan adalah cara mengadakan analisis terhadap kebaikan, kesalahan, kelemahan, kekeliruan, atau kebaikan dari hasil-hasil atas pengalaman yang bersangkutan dengan kurikulum.

3.) Prosedur Mempelajari Kurikulum Lainnya

Prosedur mempelajari kurikulum lainnya dalam pengorganisasian kurikulum merupakan prosedur yang dapat disebut juga dengan metode tambal sulam, yakni dengan mempelajari metode dari sekolah lain, sehingga guru atau pihak sekolah bisa menetapkan atau menentukan isi kurikulum untuk sekolahnya sendiri agar sesuai dengan tujuan.¹⁰⁵

Prosedur mempelajari kurikulum lainnya diartikan dengan prosedur dengan mempelajari metode sekolah lain, guru atau sekolah dapat menetapkan dan menentukan isi kurikulum untuk sekolahnya sesuai dengan tujuan. Mempelajari kurikulum lainnya memberi gambaran bahwa kurikulum lainnya juga dapat dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan.¹⁰⁶

Prosedur mempelajari kurikulum lainnya adalah prosedur yang dilakukan dengan mempelajari bagaimana kurikulum di sekolah lain,

¹⁰³ Wahyu Apprilia “Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum,” *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 2, no. 2 (2020): hlm. 213.

¹⁰⁴ Windy D.A, Syafrudin, Arifmiboy, “Konsep Dasar Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 2, no. 5 (2023): hlm. 610.

¹⁰⁵ Rofatayatun and Afifurrahman, “Organisasi Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam,” *Ta’limuna* 9, no. 3 (2019): hlm. 27.

¹⁰⁶ Rasyid Alwani and Nailurrohmah Khoiri, “Model Organisasi Dan Desain Kurikulum PAI Di Indonesia,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 5, no. 5 (2023): hlm. 1929.

kemudian sebuah lembaga pendidikan dapat melaksanakan dan menentukan isi dari kurikulum bagi lembaganya, tentunya yang sejalan dengan tujuan lembaga seperti apa yang diharapkan sebelumnya.¹⁰⁷

Berdasarkan beberapa definisi prosedur mempelajari kurikulum lainnya dalam pengorganisasian kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi prosedur mempelajari kurikulum lainnya adalah prosedur yang dilakukan dengan mempelajari bagaimana kurikulum di sekolah lain, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah dapat menetapkan atau menentukan isi kurikulum untuk sekolahnya sendiri agar sesuai dengan tujuan.

4.) Prosedur Analisis Kegiatan Orang Dewasa

Prosedur analisis kegiatan orang dewasa dalam pengorganisasian kurikulum adalah prosedur dengan langkah pertama yang harus dilakukan yakni diadakan studi terhadap aktivitas-aktivitas dalam kehidupan dengan tujuan untuk memperoleh kegiatan yang diperkirakan bermanfaat untuk dapat dipelajari oleh para peserta didik di sekolah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.¹⁰⁸

Prosedur analisis kegiatan orang dewasa adalah langkah pertama dengan mempelajari berbagai kegiatan atau aktivitas yang ada pada kehidupan. Hal tersebut memiliki tujuan untuk menemukan suatu kegiatan yang nantinya dapat berguna bagi para peserta didik dalam lingkungan sekolahnya.¹⁰⁹

Prosedur Analisis kegiatan orang dewasa adalah prosedur yang dilakukan dengan menganalisis berkaitan dengan pekerjaan atau jabatan setelah sebelumnya mengadakan studi terhadap kegiatan-kegiatan dalam kehidupan yang memiliki tujuan untuk menemukan berbagai kegiatan yang

¹⁰⁷ Wahyu Appriila “Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum,” *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 2, no. 2 (2020): hlm. 213.

¹⁰⁸ Rofatayatun and Afifurrahman, “Organisasi Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam,” *Ta’limuna* 9, no. 3 (2019): hlm. 28.

¹⁰⁹ Windy D.A, Syafrudin, Arifmiboy, “Konsep Dasar Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 2, no. 5 (2023): hlm. 610.

dimungkinkan akan berguna dan dapat dipelajari oleh peserta didik di sekolah sebagai bahan pelajaran.¹¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi prosedur analisis kegiatan orang dewasa dalam pengorganisasian kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi prosedur analisis kegiatan orang dewasa adalah prosedur dengan langkah pertama yang dilakukan dengan mengadakan studi terhadap aktivitas-aktivitas dalam kehidupan dengan tujuan untuk nantinya dapat berguna bagi para peserta didik dalam lingkungan sekolahnya.

5.) Prosedur Fungsi Sosial

Prosedur fungsi sosial dalam pengorganisasian kurikulum merupakan prosedur yang berkaitan dengan kegiatan menganalisis kegiatan di masyarakat. Masyarakat melakukan banyak peran sosial dalam kehidupannya yang beragam bentuknya, dan berada di daerah kehidupan tertentu, fungsi yang telah di tentukan, di klasifikasikan menjadi sejumlah kehidupan tempat tinggal.¹¹¹

Fungsi-fungsi sosial adalah prosedur yang berhubungan dengan analisis kegiatan. Masyarakat melakukan banyak fungsi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai macam fungsi yang pada dasarnya berada dalam daerah kehidupan tertentu yang tidak terlepas dari situasi kehidupan secara total. Oleh karena itu, fungsi yang telah ditemukan kemudian diklasifikasikan menjadi “*areas of living*”.¹¹²

Prosedur fungsi sosial merupakan prosedur yang dilakukan dengan langkah menganalisis kegiatan masyarakat dengan melihat dari segi fungsi sosial yang mereka perankan dalam kehidupan sehari-hari, dengan berbagai macam dan beraneka ragam bentuknya, area kehidupan tempat tinggal mereka,

¹¹⁰ Rasyid Alwani and Nailurrohmah Khoiri, “Model Organisasi Dan Desain Kurikulum PAI Di Indonesia,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 5, no. 5 (2023): hlm. 1929.

¹¹¹ Rofatayatun and Afifurrahman, “Organisasi Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam,” *Ta’limuna* 9, no. 3 (2019): hlm. 28.

¹¹² Wahyu Apprilia “Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum,” *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 2, no. 2 (2020): hlm. 213.

fungsi-fungsi yang telah ditentukan bagi mereka, dari bidang kehidupan yang telah terklasifikasikan bagi mereka.¹¹³

Berdasarkan beberapa definisi prosedur fungsi sosial dalam pengorganisasian kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi prosedur fungsi sosial adalah prosedur yang berkaitan dengan kegiatan menganalisis kegiatan di masyarakat dengan melihat dari segi fungsi sosial yang mereka perankan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupannya yang beragam bentuknya, dan berada di daerah kehidupan tertentu, fungsi yang telah di tentukan, di klasifikasikan menjadi sejumlah kehidupan tempat tinggal.

6.) Prosedur Minat Kebutuhan

Prosedur minat kebutuhan dalam pengorganisasian kurikulum adalah prosedur yang ditentukan berdasarkan fungsi kehidupan masyarakat yang diklasifikasikan menjadi “*areas of persistent life problems*”. Prosedur ini didasarkan pada latar belakang, kematangan, minat dan kebutuhan para peserta didik secara kronologis dan logis.¹¹⁴

Prosedur minat kebutuhan adalah prosedur yang didasarkan atas keinginan atau minat dari kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan peran individu dan sosial peserta didik.¹¹⁵ Prosedur minat kebutuhan merupakan prosedur atau langkah yang perlu melibatkan masalah yang terus menerus dengan urutannya didasarkan pada para peserta didik itu sendiri yang berkaitan dengan kegunaan secara personal dan sosial, selain untuk menyusun kesiapan menjalani kehidupan selanjutnya.¹¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi prosedur minat kebutuhan dalam pengorganisasian kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi

¹¹³ Rasyid Alwani and Nailurrohman Khoiri, “Model Organisasi Dan Desain Kurikulum PAI Di Indonesia,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 5, no. 5 (2023): hlm. 1929.

¹¹⁴ Windy D.A, Syafrudin, Arifmiboy, “Konsep Dasar Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 2, no. 5 (2023): hlm. 610.

¹¹⁵ Rofatayatun and Afifurrahman, “Organisasi Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam,” *Ta'limuna* 9, no. 3 (2019): hlm. 28.

¹¹⁶ Windy D.A, Syafrudin, Arifmiboy, “Konsep Dasar Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 2, no. 5 (2023): hlm. 610.

prosedur minat kebutuhan adalah prosedur yang ditentukan berdasarkan fungsi kehidupan masyarakat yang didasarkan atas keinginan atau minat dari kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan peran individu dan sosial.

Berdasarkan beberapa definisi pengorganisasian implementasi kurikulum 2013 maka penulis menyimpulkan bahwa definisi pengorganisasian implementasi kurikulum 2013 adalah proses kegiatan pengelolaan struktur organisasi untuk kegiatan prosedur pembelajaran dan pembentukan kemampuan secara efektif, serta menetapkan standar keberhasilan yaitu peserta didik atau siswa untuk belajar melihat, bernalar, bertanya, dan juga belajar menyampaikan pendapat.

8. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan rangkaian lanjutan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yang sebelumnya telah dilakukan. Dalam proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) menjadi fungsi manajemen yang paling utama. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, yaitu dengan cara melakukan serangkaian kegiatan pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat menjalankan atau melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan tugas, peran, dan tanggungjawabnya masing-masing.¹¹⁷

Pendapat para ahli mengenai definisi pelaksanaan (*actuating*) antara lain:

Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses terdiri dari rangkaian kegiatan, keputusan kebijakan yang diturunkan guna mencapai suatu tujuan.¹¹⁸

Pelaksanaan adalah seluruh kegiatan pemberian motivasi kerja kepada anggota sehingga anggota tersebut bekerja dengan jujur untuk mencapai tujuan bersama dengan efektif dan efisien.¹¹⁹

¹¹⁷ Darsa Muhammad, "Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/ Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di MI Manarul Islam Malang," *Mahira* 2, no. 1 (2022): hlm. 22.

¹¹⁸ Siti Hertanti et al., "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran," *Jurnal MODERAT* 5, no. 3 (2019): hlm. 310.

¹¹⁹ Wendi Sulaeman Maru'ao, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Smp Pab 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang," *JURNAL MALAY-Manajemen Pendidikan Islam & Budaya* 3, no. 1 (2023). hlm. 7.

Berdasarkan beberapa definisi pelaksanaan maka penulis menyimpulkan bahwa definisi pelaksanaan adalah melakukan serangkaian kegiatan pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat menjalankan atau melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan tugas, peran, dan tanggungjawabnya masing-masing dengan efektif dan efisien.

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu kegiatan yang dimana dalam program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, untuk selanjutnya diujicobakan dengan pengelolaan dan pelaksanaan yang dilakukan dengan melakukan penyesuaian terhadap keadaan atau situasi lapangan dan karakteristik peserta didik baik pengembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Maka dalam hal ini, kegiatan pembelajaran dalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata.¹²⁰

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan suatu ide, konsep, serta kebijakan kurikulum dalam suatu aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.¹²¹

Berdasarkan beberapa definisi pelaksanaan kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi pelaksanaan kurikulum adalah proses penerapan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan pelaksanaan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Kedua tingkatan pelaksanaan kurikulum tersebut memiliki definisi sebagai berikut:

¹²⁰ Muhammad Ikram, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, No. 1 (2023): hlm. 23.

¹²¹ Rahman N.N, Andi M., Irmawati, "Implementasi Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Belajar* Volume 2, no. 3 (2023): hlm. 156.

a.) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah adalah pelaksanaan kurikulum dilingkungan sekolah yaitu kepala sekolah menjadi penanggung jawab terhadap sekolah yang dia pimpin. Kepala sekolah memiliki kewajiban melaksanakan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat statistik dan menyusun laporan kurikulum sekolah.¹²²

Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah adalah penerapan kurikulum yaitu oleh kepala sekolah dengan memimpin sekolah dalam melaksanakan dan mengarahkan, serta menyeimbangkan kurikulum. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi para anggotanya supaya mereka berbuat dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹²³

Pada umumnya kepala sekolah harus memiliki sifat atau tingkah laku yang menjadi kelebihan jika dibandingkan dengan para anggotanya yang dia pimpin. Sifat atau tingkah laku tersebut meliputi mampunya dia dalam mengelola sekolah (*manajerial skills*), kemampuan profesional atau memiliki keahlian dalam jabatannya, memiliki sifat sabar dan kestabilan emosi, percaya diri, serta dapat berpikir secara kritis dalam keadaan apapun yang dia hadapi.¹²⁴

Berdasarkan beberapa definisi pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah maka penulis menyimpulkan bahwa definisi pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah adalah pelaksanaan kurikulum dilingkungan sekolah yaitu kepala sekolah menjadi penanggung jawab terhadap sekolah yang dia pimpin dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat statistik dan menyusun laporan kurikulum sekolah.

¹²² Nadia Natasya, "Pengertian dan Proses Administrasi Kurikulum". *Jurnal Artikel* (2019): hlm. 2.

¹²³ Ayu N.Z, Retno T, Sulati A, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Nida Sukma". (2019): 130.

¹²⁴ Ali Sunarso, "Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa". *Jurnal Artikel* (2019); hlm. 2.

b.) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas adalah penerapan kurikulum oleh guru yang mendapat bagian untuk menjaamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas guru yang diatur secara administrasi meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler, serta pembagian tugas bimbingan belajar.¹²⁵

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas adalah pelaksanaan pembagian tugas guru yang diatur secaa administrasi guna menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum. Meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler, serta pembagian tugas bimbingan belajar peserta didik.¹²⁶

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas adalah penerapan dengan pembagian tugas yaitu kepada guru yang diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas. Pembagian tugas tersebut yaitu pembagian tugas mengajara dengan menyusun rencana pelaksanaan program, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran, melakukan pengisian daftar penilaian kemajuan belajar peserta didik, serta pengisian buku laporan pribadi peserta didik. Pembagian tugas ekstrakulikuler dengan melakukan kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku.¹²⁷

Berdasarkan beberapa definisi pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 maka penulis menyimpulkan bahwa definisi pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 adalah serangkaian kegiatan pengarahan dan motivasi supaya setiap anggota dapat menjalankan kegiatan secara optimal sesuai dengan tugas, peran, dan tanggungjawabnya masing-masing kemampuan secara efektif, serta menetapkan standar keberhasilan yaitu peserta didik atau siswa untuk belajar melihat, bernalar, bertanya, dan juga belajar menyampaikan pendapat.

¹²⁵ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis". *Jurnal Idaarah* volume 1, no. 2 (2017): hlm. 326.

¹²⁶ Nadia Natasya, "Pengertian dan Proses Administrasi Kurikulum". *Jurnal Artikel* (2019): hlm. 3.

¹²⁷ Ali Sunarso, "Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa". *Jurnal Artikel* (2019); hlm. 3.

9. Pengawasan Implementasi Kurikulum 2013

Pengawasan (*controlling*) merupakan suatu kegiatan pengendalian antara kegiatan pelaksanaan di lapangan apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan tertentu. Objek dari kegiatan pengawasan adalah tentang kesalahan, penyimpangan, pelanggaran, serta hal-hal yang bersifat negatif.¹²⁸

Pengawasan merupakan fungsi akhir yang harus dilaksanakan dalam sebuah manajemen. Pengawasan merupakan langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh organisasi untuk memastikan semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya.¹²⁹

Berdasarkan beberapa definisi pengawasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi pengawasan adalah kegiatan pengendalian dalam proses pelaksanaan guna memastikan semua pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya.

Pengawasan kurikulum adalah semua kegiatan yang dijalankan oleh pihak manajemen terhadap kurikulum dalam usaha untuk memastikan bahwa hasil terbaru sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan kurikulum merupakan fungsi administratif guna memastikan bahwa yang dikerjakan oleh suatu lembaga pendidikan terkait kurikulum berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya.¹³⁰

Pengawasan kurikulum adalah proses pemantauan untuk memastikan hasil pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui proses perencanaan kurikulum guna

¹²⁸ Sentot Harman Glendoh, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2000): hlm.49.

¹²⁹ Eko Putra, "Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Pada Pt.Kereta Api (Persero) Divisi Regional Iii Sumatera Selatan," *jurnal Media Wahana Ekonomika* 12, no. 1 (2015): hlm. 61.

¹³⁰ Monalisa Rahman, "Peran Guru Serta Proses Perencanaan , Pengawasan, dan Evaluasi dalam Administrasi Kurikulum di sekolah". *Jurnal Artikel* (2020): hlm. 5.

mengetahui apakah terjadi sesuatu penyimpangan dalam proses pelaksanaan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan.¹³¹

Berdasarkan beberapa definisi pengawasan kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi pengawasan kurikulum adalah kegiatan pemantauan dan pengendalian dalam proses pelaksanaan kurikulum guna memastikan semua pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya.

Tujuan Pengawasan kurikulum yaitu menunjukkan atau menemukan kelemahan-kelemahan agar dapat diperbaiki dan mencegah berulangnya kelemahan-kelemahan itu. Pengawasan beroperasi terhadap segala hal, baik terhadap benda, manusia, perbuatan, maupun hal-hal lainnya. Untuk mengetahui adanya kekurangan, hambatan-hambatan, kelemahan, kesalahan, dan kegagalan suatu aktifitas yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian dicari cara mengatasinya. Untuk mengetahui apakah segala pekerjaan dilakukan lancar dan efisien sesuai dengan rencana, petunjuk, dan perintah yang diberikan, serta mencari jalan keluar untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kegagalan serta mencegah terjadinya hal yang sama. Pengawasan harus dilakukan baik pada tingkat administrasi dan pada tingkatan pelaksanaan.¹³²

Pengawasan kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara, sebagai berikut:

a.) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh suatu yayasan, kepala madrasah serta pengawas madrasah dari dinas pendidikan setempat. Melalui pengawasan langsung tersebut kepala madrasah dan pengawas pendidikan langsung mendatangi ruang kelas atau ruang belajar dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran.¹³³

Pengawasan langsung adalah fungsi manajemen yang sepenuhnya merupakan tanggung jawab setiap pimpinan pada lembaga pendidikan. Pengawasan langsung merupakan suatu sistem pengawasan yang menuntut

¹³¹ Purwadi, "Pengaruh Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman Prasarana Wilayah Kota Samarinda". *Jurnal Akuntabel* (2017): hlm. 188.

¹³² Amiruddin, "Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai," *Jurnal "Gempa Kampus"* 12, No. 2, no. April (2017): hlm. 69.

¹³³ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum". *Journal of Islamic Educational Manajement* volume 1 (2018): hlm. 6.

suatu kebersamaan secara aktif antara kepala madrasah dan anggota untuk dapat mengetahui kemampuan setiap individu dengan penilaian yang lebih objektif.¹³⁴

Pengawasan langsung dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya dalam pelaksanaan kurikulum, kuantitas dan kualitas pekerjaan, dengan memantai dan memperhatikan pengembangan pekerjaan-pekerjaan manajerial yang ditugaskan kepada masing-masing penanggung jawab terkait pembelajaran kepada peserta didik.¹³⁵

Dalam pelaksanaannya, pengawasan langsung dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan tanpa memberitahu kepada yang hendak diawasi. Pengawasan langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi dimana suatu kegiatan sedang berlangsung. Pengawasan langsung juga dilakukan dengan cara memberitahukan, yaitu dengan memberitahu dengan datang langsung ke lokasi pelaksanaan pendidikan, hanya saja sebelum itu sudah memberitahu terlebih dahulu terkait hari, tanggal, dan jam.¹³⁶

Berdasarkan beberapa definisi pengawasan langsung maka penulis mengambil kesimpulan bahwa definisi pengawasan langsung adalah pemantauan yang dilakukan oleh suatu yayasan, kepala madrasah serta pengawas madrasah dari dinas pendidikan setempat. Melalui pengawasan langsung kepala madrasah dan pengawas pendidikan langsung mendatangi ruang kelas atau ruang belajar dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

b.) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah pada waktu-waktu tertentu terhadap proses kegiatan

¹³⁴ Purwadi, "Pengaruh Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman Prasarana Wilayah Kota Samarinda". *Jurnal Akuntabel* (2017): hlm. 188.

¹³⁵ Muhammad A.Y, Buhari L, Herson A, "Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum". *Jurnal Pendidikan Islam* volume 4, no. 2 (2021): hlm. 24.

¹³⁶ Muhammad Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (Klaten: CV Gema Nusa, 2017), hlm. 116.

pembelajaran dan dalam pelaksanaannya tanpa diketahui oleh para guru dan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan.¹³⁷

Pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh, karena kepala madrasah tidak terjun langsung untuk mengawasi para guru dan peserta didiknya seperti dengan mempelajari laporan-laporan yang diterima dari pelaksanaan kegiatan.¹³⁸

Pengawasan tidak langsung dilakukan dengan cara mempelajari dari hasil laporan-laporan yang diterima dari pelaksana kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk lisan atau tertulis, mempelajari pendapat-pendapat orang lain.¹³⁹

Pengawasan tidak langsung dilakukan dengan cara para pegawai mengisi daftar cek list terhadap aspek-aspek yang memang menjadi kewajiban dan tugasnya untuk dikerjakan, disertai dengan lampiran-lampiran bukti yang sesuai dengan apa yang telah dilaporkan.¹⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat pengawasan tidak langsung maka penulis menyimpulkan bahwa definisi pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah pada waktu-waktu tertentu terhadap proses kegiatan pembelajaran dan dalam pelaksanaannya tanpa diketahui oleh para guru dan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan dengan mempelajari laporan-laporan yang diterima dari pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan beberapa definisi pengawasan implementasi kurikulum 2013 maka penulis menyimpulkan bahwa definisi pengawasan implementasi kurikulum 2013 adalah kegiatan pengendalian dalam proses pelaksanaan guna memastikan semua pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya untuk kegiatan prosedur pembelajaran dan pembentukan kemampuan secara efektif, serta

¹³⁷ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum". *Journal of Islamic Educational Management* volume 1 (2018): hlm. 6.

¹³⁸ Purwadi, "Pengaruh Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman Prasarana Wilayah Kota Samarinda". *Jurnal Akuntabel* (2017): hlm. 188.

¹³⁹ Titi Sofyaningsih Radjak, "Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MA Muhammadiyah Kota Gorontalo". *Journal of Islamic Education Management Research* volume 2, no. 2 (2023): hlm. 9.

¹⁴⁰ Muhammad Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (Klaten: CV Gema Nusa, 2017), hlm. 116.

menetapkan standar keberhasilan yaitu peserta didik atau siswa untuk belajar melihat, bernalar, bertanya, dan juga belajar menyampaikan pendapat.

10. Evaluasi Impelementasi Kurikulum 2013

Secara etimologi, evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang memiliki makna nilai atau harga. Secara umum, evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Cara menentukan penilaian ialah dengan membandingkan kriteria, evaluator yang membandingkan langsung dan melakukan pengukuran terhadap sesuatu.¹⁴¹

Secara terminologi terdapat beberapa definisi mengenai evaluasi di antaranya:

Mehren menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses perencanaan, memperoleh dan melaporkan hasil informasi yang diperlukan untuk pembuatan keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data kemudian dibuat keputusan.¹⁴² Sedangkan Edwind menerangkan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu atau kegiatan penilaian mengenai sesuatu.¹⁴³

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi maka penulis menyimpulkan bahwa definisi implementasi adalah suatu proses tindakan dalam menentukan nilai berdasarkan hasil informasi untuk kemudian pembuatan keputusan.

Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efisiensi dan efektifitas pada kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data

¹⁴¹ Nurdin Mohamad Hamzah B, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, no. 2 (2019): hlm. 344.

¹⁴² Rancang Sampul, Tim Thema, and Jl Cemara No, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2021. hlm. 8.

¹⁴³ Ina Magdalena et al., "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Masaliq* 3, no. 5 (2023): hlm. 819.

yang valid dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau yang telah berjalan.¹⁴⁴

Evaluasi kurikulum adalah proses tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, melalui pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu, sebagai bentuk akuntabilitas pengembangan kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum dalam lembaga pendidikan.¹⁴⁵

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi kurikulum maka penulis menyimpulkan bahwa definisi evaluasi kurikulum adalah

Tujuan melakukan evaluasi yaitu mengukur pengaruh program terhadap masyarakat. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar atau tidak. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menentukan mana dimensi program yang berjalan, mana yang tidak berjalan. Pengembangan program. Akreditasi program Mengukur *cost effectiveness dan cost efficiency*. Mengambil keputusan mengenai program. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program. Memperkuat posisi politik. Mengembangkan teori evaluasi atau riset evaluasi.¹⁴⁶

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam proses pendidikan dengan tujuan mengetahui hingga manakah peserta didik mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Secara umum, langkah-langkah evaluasi kurikulum mencakup dengan merancang, melakukan persiapan, mengumpulkan informasi, menganalisis, membuat konklusi, membuat rekomendasi, dan memanfaatkan hasil evaluasi.¹⁴⁷

Berdasarkan beberapa definisi evaluasi implementasi kurikulum 2013 maka penulis menyimpulkan bahwa definisi evaluasi implementasi kurikulum 2013 adalah proses pelaksanaan penilaian berdasarkan hasil informasi untuk kemudian

¹⁴⁴ Hikmah Maros and Sarah Juniar, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan" *jurnal tawadhu*, Vol.5 no.2, 2021 5, no. 2 (2021): hlm. 220.

¹⁴⁵ Badrun Kartowagiran, "Evaluasi Kurikulum" *Journal on Education Volume 05*, no. 03 (2010): hlm. 5694.

¹⁴⁶ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 16.

¹⁴⁷ Tio Ari Laksono and Imania Fatwa Izzulka, "Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): hlm. 4083.

pembuatan keputusan untuk kegiatan pelaksanaan prosedur pembelajaran dan pembentukan kemampuan secara efektif, serta menetapkan standar keberhasilan yaitu peserta didik atau siswa untuk belajar melihat, bernalar, bertanya, dan juga belajar menyampaikan pendapat.

C. Penelitian Terkait

Telaah penelitian ini mmeuat tentang penelitian relevan yang pernah diteliti sebelumnya, selain itu peneliti juga menggali informasi dari beberapa jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk mmeperoleh landasan teori. Penelitian yang digunakan berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji, diantaranya:

- a. Skripsi, Oky Bagas Prasetyo, skripsi berisikan penerapan perencanaan kurikulum 2013 di SMA Darul Ulum Agung Malang ini sekolah mengembangkan perencanaan sinkron dengan visi misi pesantren. Sekolah mengikutsertakan pendidik-pendidik SMA Darul Ulum Agung Malang, dalam pelatihan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Darul Ulum Agung Malang, sekolah memecah mata pelajaran PAI menjadi mulok agar siswa menjadi lebih paham mengenai cabang-cabang yang ada pada pelajaran PAI. Evaluasi kurikulum 2013 di SMA Darul Ulum Agyng Malang dilakukan dengan menilai masing-masing mulok dikumpulkan untuk selanjutnya dijadikan satu dan dirata-rata sehingga menjadi nilai secara utuh. Selain itu, evaluasi tersebut dijadikan acuan fase perencanaan dan implementasi kurikulum 2013 pada tahun ajaran berikutnya.¹⁴⁸
- b. Jurnal, Jiko Paminto, Tina Rosiana, Budiono, jurnal berisikan perencanaan kurikulum di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat meliputi perencanaan

¹⁴⁸ Oky Bagas Prasetyo “*Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Lingkungan Pondok Pesantren: Study Kasus Pondok Pesantren Darul Ulum Malang*” (Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 93.

segala aspek yang berhubungan dengan kurikulum sekolah seperti meliputi menyiapkan sumber daya manusia, melalui pelatihan atau *workshop* untuk guru dalam penyusunan rencana pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, serta menyusun kembali kurikulum yang telah dievaluasi. Pelaksanaan kurikulum 2013 dalam sistem *boarding school* di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat, pendidikan formal menggunakan kurikulum yang berasal dari pendidikan nasional, yaitu kurikulum 2013, sedangkan pendidikan keagamaan menggunakan kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama yang dikembangkan oleh bagian keagamaan yang disebut bagian Madin. Evaluasi kurikulum 2013 dalam sistem *boarding school* di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat terdapat evaluasi hasil belajar dan evaluasi kurikulum secara menyeluruh.¹⁴⁹

- c. Jurnal, Dana Sujana, Anis Zahriyah, Anis Fauzi, jurnal berisi tahap perencanaan yang dimana perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren As-Sa'adah dilakukan dengan persiapan dan konsolidasi matang pada awal semester. Implementasi kurikulum 2013 di Pondok Pesantren As-Sa'adah disesuaikan dengan visi dan misi pondok pesantren. Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan manajemen kurikulum 2013 dengan guru sebagai perencana awal termasuk strategi yang digunakan. Tahap evaluasi kurikulum di pondok pesantren As-Sa'adah dilakukan ketika pembelajaran atau setelah pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan secara tertulis dan juga dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum.¹⁵⁰

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan ditulis oleh peneliti. Pada penelitian Oky Bagas Prasetyo memiliki persamaan yaitu sama-sama mengimplementasikan kurikulum 2013, adapun perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti oleh peneliti. Fokus yang diteliti oleh Oky Bagas Prasetyo terkait perencanaan pembelajaran yang memfokuskan pada

¹⁴⁹ Joko Paminto et al., "Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pesantren Dengan Sistem Boarding School," *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6, no. 1 (2018): hlm. 51.

¹⁵⁰ Dana Sujana, Anis Zohriyah, and Anis Fauzi, "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013," *Jurnal Of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 6 (2022): hlm. 2455.

mata pelajaran PAI yang dimana sekolah memecah mata pelajaran PAI menjadi mulok agar siswa menjadi lebih paham mengenai cabang-cabang yang ada pada pelajaran PAI, sedangkan fokus yang akan ditulis peneliti terkait implementasi kurikulum 2013 yang fokus pada program *boarding school*. Kemudian pada penelitian Jiko Paminto, Tina Rosiana, dkk memiliki persamaan yaitu sama-sama menerapkan kurikulum 2013, perbedaannya fokus penelitian Jiko Paminto, Tina Rosiana, dkk yaitu hanya tentang penerapan kurikulum 2013 namun terdapat juga penerapan kurikulum yang terpadu antara kurikulum nasional, muatan materi dari Kementerian Agama, dan visi khas dari yayasan pondok pesantren Selamat, sedangkan fokus yang akan ditulis peneliti terkait penerapan kurikulum 2013 bukan dengan kurikulum lain yang berhubungan dengan program *boarding school*. Kemudian pada penelitian Dana Sujana, Anis Zahriyah, dkk persamaanya yaitu sama-sama menerapkan kurikulum 2013, dan perbedaannya fokus penelitian Dana Sujana, Anis Zahriyah, dkk yaitu tentang manajemen kurikulum 2013, yang lebih fokus ke pembahasan pada bagaimana implementasi kurikulum 2013 di Pondok Pesantren As-sa'adah Serang, bagaimana dukungan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses implementasi kurikulum 2013, sedangkan fokus yang akan ditulis peneliti terkait penerapan kurikulum 2013 pada program *boarding school*.

Berdasarkan beberapa ulasan literatur, studi yang sama namun tidak ditemukan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya yang penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.¹⁵¹ Pada penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dan data yang diperoleh dengan cara datang langsung ke tempat yang akan penulis teliti, maka dari itu peneliti akan mengamati secara langsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang berlokasi di Jl. Supriyadi Gang 1, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

¹⁵¹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 3.

Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai tempat penelitian, diantaranya:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu madrasah atau sekolah unggulan di Banyumas.
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas memiliki banyak prestasi yang diraih oleh sekolah maupun siswa.
3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas memiliki program unggulan yaitu program *Boarding School* yang dimana belum banyak sekolah memiliki program tersebut di kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah tingkat madrasah ibtida'iyah.
4. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember tahun 2023. Melihat berbagai pertimbangan sehingga kegiatan penelitian membutuhkan waktu selama 2 bulan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dijadikan sebagai tempat penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas tahun pelajaran 2023/2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang merupakan laporan jenis data dan sumber data. Subjek penelitian disebut dengan informan yang berarti orang yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Kepala sekolah yang berkaitan dengan pengendali kebijakan adanya program *boarding school*.
2. Waka kurikulum berkaitan dengan standar operasional program *boarding school*.

3. Guru asrama ICBD (*Insan Cendekia Boarding School*) berkaitan dengan implementasi kebijakan dan standar operasional pada program *boarding school*.

Jumlah Peserta Didik Asrama *Insan Cendekia Boarding School* (ICBD) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah
1.	Abu Bakar Ash Shiddiq	32
2.	Umar Bin Khattab	32
3.	Utsman Bin Affan	32
4.	Ali Bin Abi Thalib	32
	Jumlah Peserta Didik	128

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Asrama *Insan Cendekia Boarding School* (ICBD) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah kegiatan mencari data di lapangan yang digunakan untuk memecahkan masalah pada penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data yang diperoleh, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencatat informasi yang telah dilihat dan diamati saat melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Untuk langkah selanjutnya yaitu melakukan pengamatan dengan dilakukan secara langsung agar mendapatkan data yang diinginkan.

Observasi merupakan pengumpulan data yang melibatkan berbagai faktor pada saat pelaksanaannya. Metode pengumpulan data melalui observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai kejadian yang terjadi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah 1 Banyumas.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yang dimana peneliti melakukan pengamatan di luar proses pada saat guru mengajar mata pelajaran *boarding school*. Observasi nonpartisipan dilakukan dengan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktifitas belajar mengajar dalam program *boarding school* ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.¹⁵² Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara yang bertujuan untuk dijadikan pendukung dalam menggali dan mendapatkan data lengkap yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan setiap responden diberi pertanyaan yang sama kemudian peneliti mencatat hasil wawancara tersebut. Dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yaitu berupa pedoman wawancara yang berisi terkait implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bisa berupa foto, video, dan dokumen-dokumen lainnya. Dokumentasi digunakan sebagai

¹⁵² Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif), (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Perss,2020), hlm. 59.

alat bukti dan data yang akurat yang berupa fakta dan data yang tersimpan dalam bahan-bahan yang berkaitan pada saat penelitian.

Dokumentasi ini mengambil berbagai data-data yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Begeri 1 Banyumas yang berkaitan dengan program *boarding school* dan juga gambar-gambar yang dibutuhkan seperti saat melakukan wawancara dengan bapak kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Hal-hal yang terkait dengan program *boarding school* diantaranya:

a. Silabus

Silabus merupakan wujud pengembangan kurikulum yang harus benar-benar memperhatikan kesesuaiannya. Silabus adalah seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis, memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

b. Jadwal Mata Pelajaran

Jadwal pelajaran adalah susunan waktu yang telah ditetapkan untuk kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Jadwal pelajaran mencakup waktu, tempat, dan mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Tujuan dari jadwal pelajaran adalah untuk memberikan struktur yang terorganisir dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa semua mata pelajaran dan aktifitas pendukung lainnya dapat diaplikasikan dengan baik dalam kegiatan harian.

c. Jadwal Kegiatan *Boarding School*

Jadwal kegiatan *boarding school* adalah sebuah rangkaian kegiatan yang didalamnya sudah tertata sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang akan dilaksanakan pada program *boarding school*.

d. Rencana Program

Perencanaan program adalah serangkaian proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah atau madrasah dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program-program kegiatan.

e. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP adalah sebuah dokumen penting yang berisi gambaran bagaimana suatu pelajaran akan dilakukan selama satu kali pertemuan, satu semester, atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran disiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran di sekolah atau madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diuraikan dengan proses pengaturan secara sistematis seperti dari transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan hasil temuannya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data diantaranya sebagai berikut:

1. Koleksi Data

Koleksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai dengan peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang dicari harus sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pembentukan kebenaran suatu teori, atau fakta atas data yang telah dikumpulkan. Dalam verifikasi data, data dikumpulkan yang kemudian diolah lalu dianalisis untuk dapat diuji secara hipotesis.

3. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian terhadap hasil data kasar lapangan. Fungsi reduksi data yaitu untuk menajamkan, mengarahkan, dan membuang hasil data yang tidak perlu sehingga dapat melakukan menarik kesimpulan. Dalam proses reduksi data ini peneliti harus mencari data yang benar-benar valid, yaitu

diperoleh dari ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh dari lapangan.

4. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Tujuan dari penyajian data yaitu untuk memudahkan pada saat penarikan kesimpulan dan pada saat membacanya.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah data yang telah peneliti dapatkan pada waktu penelitian dilaksanakan. Data tersebut harus dikumpulkan semua untuk kemudian peneliti tarik kesimpulan yang pastinya data tersebut diperoleh dari lapangan yang berupa data valid dan nyata.

F. Uji Keabsahan Data

Suatu langkah yang digunakan dalam pembuktian bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan atau tidak merupakan keabsahan data. Dalam tahap pengecekan keabsahan data yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah terkumpul untuk di uji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan, terkait hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya yang berdasarkan sumber data yang tersedia. Kemudian jawaban subjek tersebut dilakukan *cross check* dengan dokumen yang ada untuk hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵³ Berikut ini pengecekan keabsahan data pada penelitian ini meliputi:

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 373.

1. Triangulasi sumber yang diartikan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi kebenaran data.¹⁵⁴
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tapi melakukannya dengan teknik yang berbeda, seperti melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pengecekan data ini dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan dokumentasi.



¹⁵⁴ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 96.

BAB IV

PROSES IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PROGRAM *BOARDING SCHOOL*

A. Gambaran Umum Asrama ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

1. Sejarah Asrama ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas telah menerapkan pembelajaran model berasrama bagi siswa kelas VI sejak tahun 2009 yang dicetuskan oleh Bapak H. Sabar Munanto., S.Ag., M.Pd. Pada tahun 2018, Bapak H. Saridin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah meneruskan, mengembangkan, dan melakukan inovasi terhadap asrama. Inovasi ini dikembangkan untuk meningkatkan kualitas lulusan siswa MI Negeri 1 Banyumas baik dari sisi nilai akademis, keunggulan akhlak, keterampilan, maupun penerapan nilai-nilai ajaran Islam.

Sejak tahun pelajaran 2009/2010 hingga 2017/2018, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas harus menyewa gedung untuk asrama karena belum memiliki gedung sendiri. Pada tahun 2009 hingga 2010 menyewa di rumah warga sekitar Madrasah, tahun 2011 hingga 2016 menyewa di Pondok Pesantren Asy-Sunniyyah Kebon Kapol, Sokaraja, dan tahun 2017 hingga 2018 menyewa di gedung ex Serayu Purwokerto. Alhamdulillah pada hari Selasa, tanggal 24 April 2018, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kamarudin Amin telah meresmikan pembangunan asrama di lokasi kampus baru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

Dengan adanya asrama ini, diharapkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dapat menjadi madrasah yang memberikan kontribusi untuk mencerdaskan anak bangsa secara signifikan dan fundamental.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Dokumentasi Asrama *Insan Cendekia Boarding School* (ICBS) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas pada tanggal 5 Desember 2023.

2. Profil Asrama ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

- a. Nama Asrama : Asrama Insan Cendekia *Boarding School*
- b. Akreditasi : A
- c. Alamat Asrama
- 1) Jalan : Jl. Supriyadi, Gg Satria 1
 - 2) Desa : Purwokerto Wetan
 - 3) Kecamatan : Purwokerto Timur
 - 4) Kabupaten : Banyumas
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah
 - 6) Kode Pos : 53111
- d. No. Hp : 0812-1515-1521
- e. Status tanah : Milik sendiri
- f. Website : <http://min1banyumas.sch.id/>

VISI

Cekatan Bersahaja

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam.

MISI

- 1) Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang Cepat, Efektif, Komunikatif, Akuntabel, dan Transparan (CEKATAN).
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.¹⁵⁶

3. Susunan Daftar Sarana dan Prasarana Asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

No	Jenis sarana/prasarana	Putra	Putri	Jumlah
1.	Kamar Santri	3	4	7
2.	Kamar Guru dan Karyawan			6
3.	Kamar Mandi	9	9	18
4.	Ruang Makan	1	1	2
5.	Ruang Dapur	-	-	1
6.	Lemari	6	12	15
7.	Ranjang	27	40	67
8.	Kasur	54	80	134

Tabel 3. Daftar Sarana dan Prasarana Asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

4. Keunggulan Asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas mempunyai beberapa keunggulan yang tidak atau belum dimiliki oleh lembaga pendidikan setara dengannya. Beberapa keunggulan asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak menjadi lebih mandiri/dewasa.
- 2) Anak-anak dapat belajar untuk bersosialisasi.

¹⁵⁶ Dokumentasi Asrama Insan Cendekia *Boarding School* (ICBS) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas pada tanggal 5 Desember 2023.

- 3) Anak-anak dapat belajar bertoleransi dan menghormati teman.
- 4) Jam tidur dan belajar anak lebih teratur.
- 5) Anak-anak dapat belajar berkelompok.
- 6) Anak-anak dapat belajar berbagi baik dalam hal ilmu pengetahuan atau berbagi makanan/barang dengan anak-anak yang lain.
- 7) Salat fardlu menjadi lebih tepat waktu.
- 8) Ibadah anak menjadi terjaga.
- 9) Anak-anak dapat membaca dan menghafal al-Qur'an dengan fasih.¹⁵⁷

B. Penyajian Data

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, dengan didapatkan melalui beberapa sumber mengenai implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas seperti kepada kepala madrasah, guru asrama, dan pengurus bidang kegiatan yang mengikuti program *boarding school* dan dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dapat disajikan data hasil penelitian seperti sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Program *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Kurikulum menjadi tolak ukur untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan maka diperlukan suatu perencanaan. Sehingga dalam kata lain bahwa perencanaan merupakan pintu pertama sebagai upaya menerapkan dan atau mengimplementasikan suatu kurikulum. Sementara itu kurikulum 2013 yang dibuat pemerintah sebenarnya sudah ada didalamnya beberapa ketentuan-ketentuan umum. Dalam kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan juga Kompetensi Dasar (KD). Dalam Kompetensi Inti (KI) berisi kemampuan atau keterampilan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian Kompetensi Dasar (KD) diartikan

¹⁵⁷ Dokumentasi Asrama Insan Cendekia *Boarding School* (ICBS) Madrasah ibtidaiyah Negeri 1 banyumas pada tanggal 5 Desember 2023.

sebagai perilaku yang dapat diukur pada sebuah pencapaian atau mencapai Kompetensi Dasar (KD) pada suatu penilaian dalam setiap mata pelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 menjadi sarana untuk melaksanakan rencana yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap (*afektif*), keterampilan (*psikomotorik*), dan pengetahuan (*kognitif*) secara seimbang dan berjalan berkesinambungan. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan dan menumbuhkan sumber daya manusia yang inovatif, produktif, dan kreatif guna membantu pembangunan bangsa dan negara. Semua komponen kurikulum dan buku teks yang digunakan untuk keperluan pembelajaran sudah disiapkan oleh pemerintah sehingga meringankan beban tenaga pendidik dalam menyampaikna materi dan menyiapkan administrasi pembelajaran. Meningkatkan fungsi dari pemerintah pusat, daerah dan masyarakat dengan profesional dalam penentuan pengawasan penilaian kualitas kurikulum 2013 yang dapat dirancang oleh sekolah sesuai dengan kondisi dari satuan sekolah.

Kurikulum dalam proses pendidikan memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting untuk kelancaran pelaksanaan dengan baik. Bagian-bagian ini disebut sebagai komponen kurikulum. Untuk menjalankan program *boarding school*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menjalankan komponen pokok kurikulum dalam rangka mendukung tercapainya tujuan. Berikut ini penerapan kurikulum 2013 dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dengan komponen utama kurikulum:

a. Mempelajari atau menganalisis tujuan

Kurikulum merupakan suatu tolak ukur untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menggunakan kurikulum 2013. Salah satu komponen yaitu adalah tujuan kurikulum, yang dimana tujuan kurikulum

berbunyi untuk meningkatkan dan menumbuhkan peserta didik atau siswa untuk belajar melihat, bernalar, bertanya, dan juga belajar menyampaikan pendapat atau pengetahuan mereka setelah menerima dan mempelajari materi pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Untuk mengetahui proses perencanaan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, peneliti melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kurikulum 2013 pada program *boarding school* tersebut. Kegiatan penyusunan perencanaan ini dilakukan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas untuk menyusun sebuah program. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Saya melakukan analisis tujuan kurikulum 2013 karena analisis tujuan kurikulum 2013 bagaimanapun menjadi barometer atau tolak ukur madrasah. Untuk itu yang saya lakukan adalah bagaimana kami menganalisis agar tujuan tersebut dapat terlaksana yaitu dengan mengumpulkan tim manajemen, wali kelas, serta guru-guru untuk membahas tujuan tersebut. Menetapkan materi yang akan diajarkan. Pertama menetapkan tujuan program *boarding school*. Adapun tujuan program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang lebih mendalam kepada peserta didik yang diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat sejak kecil. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian-ujian seperti ujian madrasah, lomba-lomba dan sebagainya dengan tujuan mereka dapat memperoleh nilai yang maksimal. Secara lebih mendalam tujuan *boarding school* mempunyai tujuh pilar yang menjadi pedoman dalam membuat berbagai program kegiatan di asrama *boarding school*. Diantara tujuh pilar asrama yaitu salate jejeg, bacaan al-quran fasih, akhlak yang baik, nilai ujiane sanga, bisa bahasa Inggris, ngerti literatur bahasa Arab, sehat, terampil dan gesit. Selain sebagai pedoman, tujuh pilar tersebut juga sebagai bentuk cita-cita didirikannya asrama.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

Tujuan dari program *boarding school* menurut bapak Saridin yaitu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang lebih mendalam kepada peserta didik yang diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat sejak kecil. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian-ujian seperti ujian madrasah, lomba-lomba dan sebagainya dengan tujuan mereka dapat memperoleh nilai yang maksimal.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Toni Agung Prasetyo selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Dalam pembahasan tujuan kurikulum saya dilibatkan dalam pembahasan tujuan tersebut. Tujuan adanya *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini ialah pada awal-awal dulu adalah untuk membantu persiapan ujian nasional dikarenakan labelnya sekolah itu dimana tinggi prestasi untuk nilai suatu sekolah yaitu nilai ujian nasional sebagai acuan. Menjadikan teretuslah sebuah program *boarding school*. Yang saya lakukan terhadap tujuan kurikulum 2013 dalam program *boarding school* ini adalah dengan menjalankan tugas saya yaitu membuat kurikulum yang diimplementasikan di asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dan bersama ketua asrama melakukan perubahan kurikulum berdasarkan kebutuhan.¹⁵⁹

Tujuan dari program *boarding school* ini menurut bapak Toni Agung Prasetyo yaitu pada awal-awal dulu adalah untuk membantu persiapan ujian nasional dikarenakan labelnya sekolah itu dimana tinggi prestasi untuk nilai suatu sekolah yaitu nilai ujian nasional sebagai acuan.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa komponen tujuan kurikulum dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang lebih mendalam kepada peserta didik yang diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat sejak kecil. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian-ujian seperti ujian madrasah, lomba-lomba dan sebagainya dengan tujuan mereka dapat memperoleh nilai yang maksimal.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 15.00 WIB.

b. Menganalisis dan mendalami materi

Isi dari program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program tiap-tiap bidang studi tersebut. Dalam implementasi kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menggunakan kurikulum 2013. Untuk yang kedua dalam komponen yaitu komponen isi atau materi kurikulum yang sesuai dengan bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, tingkatan, maupun jalur pendidikan yang ada. Kegiatan penyusunan perencanaan ini dilakukan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas untuk menyusun sebuah program. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Proses penentuan materi dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini dilakukan dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, dalam menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan kami juga melaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Kami juga memilih sumber materi pembelajaran untuk kemudian dikemas menjadi materi pembelajaran. Pada proses penetapan guru mata pelajaran atau pengasuh kami mengelola sumber daya yang berkompeten, yaitu guru mata pelajaran dan ustadz ustadzah yang mumpuni dalam bidang pelajaran umum dan agama. Guru mata pelajaran atau ustadz ustadzah harus memiliki pengalaman dunia pesantren. Dulu saya menunjuk bapak Heru yaitu selaku ketua asrama yang sekarang sudah dipindah tugaskan sebagai koordinator *boarding school* yang kemudian beliau menindaklanjuti dengan memilih para ustadz ustadzah yang beliau yakini dapat menjalankan program *boarding school* ini dengan baik sesuai dengan tugas masing-masing. Untuk bobot materi agama dan umum seimbang, yaitu sesuai dengan tingkat mata pelajaran. Yaitu setiap kegiatan program sekitar 30 menit sampai 60 menit per harinya.¹⁶⁰

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

Proses penentuan materi dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Saridin yaitu dilakukan dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, memilih sumber materi pembelajaran untuk kemudian dikemas menjadi materi pembelajaran.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Toni Agung Prasetyo selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Dalam proses penentuan materi sesuai dari arahan kepala madrasah yaitu dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi. Dengan memperhatikan kurikulum 2013 kami mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Dalam penentuan isi materi pembelajaran kami juga memperhatikan dari sisi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁶¹

Proses penentuan materi dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini menurut bapak Toni Agung Prasetyo yaitu sesuai dari arahan kepala madrasah dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi. Dengan memperhatikan kurikulum 2013 kami mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Dalam penentuan isi materi pembelajaran kami juga memperhatikan dari sisi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa komponen isi atau materi kurikulum dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran, memilih materi

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 15.00 WIB.

pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, memilih sumber materi pembelajaran untuk kemudian dikemas menjadi materi pembelajaran.

c. Merancang strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran tergambar dari cara yang digunakan dalam melaksanakan pengajaran, seperti mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan, mengatur kegiatan yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Dalam implementasi kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menggunakan kurikulum 2013. Untuk yang ketiga dalam komponen yaitu komponen strategi pembelajaran yang sangat ditentukan oleh karakteristik substansi yang akan diajarkan dan juga karakteristik peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Saya mengadakan orientasi kepada guru mata pelajaran dan pengasuh terkait strategi pembelajaran yaitu dengan mengadakan workshop untuk mengarahkan bagaimana cara membuat dan mengembangkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan didalam maupun diluar kelas. Cara menentukan strategi pembelajaran ini yaitu dengan mempertimbangkan atau mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian mengamati karakteristik peserta didik sebelum melakukan strategi pembelajaran kemudian memilih strategi pembelajaran yang tepat setelah mengetahui tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, kemudian penyusunan rencana pembelajaran dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi hasil pembelajaran.¹⁶²

Proses penentuan strategi pembelajaran dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Saridin yaitu cara membuat dan mengembangkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan didalam maupun diluar kelas. Cara menentukan strategi pembelajaran ini yaitu dengan mempertimbangkan atau mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian mengamati karakteristik

¹⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (Insan Cendekia Boarding School) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14. 00 WIB.

peserta didik sebelum melakukan strategi pembelajaran kemudian memilih strategi pembelajaran yang tepat setelah mengetahui tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, kemudian penyusunan rencana pembelajaran dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Kuswanto selaku guru asrama, sebagai berikut:

Saya melakukan strategi pembelajaran dengan yang pertama yaitu memperhatikan tujuan pembelajaran, kemudian saya sesuaikan dengan para peserta didik seperti contoh dengan menyapaikan pokok-pokok materi kepada peserta didik kemudian saya menerapkan strategi pembelajaran dengan memberi peserta didik suatu masalah yang kemudian mereka mencari solusinya, atau saya mengarahkan peserta didik mengadakan presentasi di depan kelas kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab. Saya juga memperhatikan jumlah siswa dan memperhatikan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran. Dari madrasah juga mengadakan kegiatan guru dalam pemahaman strategi pembelajaran yaitu workshop, kegiatan workshop ini dilakukan dalam awal tahun pembelajaran dan kami juga memiliki kelompok kerja guru (KKG) yang didalamnya banyak membahas berbagai persoalan mengenai kegiatan pembelajaran.¹⁶³

Proses penentuan strategi pembelajaran dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Kuswanto yaitu memperhatikan tujuan pembelajaran, kemudian saya sesuaikan dengan para peserta didik seperti contoh dengan menyapaikan pokok-pokok materi, memperhatikan jumlah peserta didik serta memperhatikan alokasi waktu pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa komponen strategi pembelajaran dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu dengan membuat dan mengembangkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan didalam maupun diluar kelas. Cara menentukan strategi pembelajaran ini yaitu dengan mempertimbangkan atau mengidentifikasi tujuan pembelajaran

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

yang ingin dicapai, kemudian mengamati karakteristik peserta didik sebelum melakukan strategi pembelajaran kemudian memilih strategi pembelajaran yang tepat setelah mengetahui tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, kemudian penyusunan rencana pembelajaran dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

d. Menganalisis kelompok organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum menjadi konsep dasar dalam mengembangkan materi-materi pelajaran sebagai isi kurikulum. Organisasi kurikulum menentukan arah pengembangan kurikulum terutama dari sudut pandang standar isi. Dalam implementasi kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menggunakan kurikulum 2013. Untuk yang keempat dalam komponen yaitu komponen organisasi kurikulum yang bertujuan untuk menyiapkan materi-materi apa saja yang akan dipelajari, diolah, serta diberikan kepada peserta didik dengan beberapa macam metode. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Dalam kegiatan organisasi kurikulum, karena kami menggunakan kurikulum 2013 maka kami menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Kami memiliki kelompok kerja guru (KKG) dengan tujuan mengembangkan pemahaman kepada guru tentang segala bentuk yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan peraturannya kami menggunakan pendekatan tematik terpadu dari kelas 1 sampai kelas IV. Maksudnya seperti ini bahwa pendekatan tematik terpadu kami mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai sub tema. Organisasi kurikulum yang diajarkan kepada peserta didik pada sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah dengan ketentuan 2013 ada tiga tingkat organisasi kurikulum yang dapat diajarkan peserta didik. Ketiga bentuk organisasi kurikulum untuk yang pertama adalah *separated subject curriculum* yang dimana pada bentuk ini materi pembelajaran yang diajarkan guru yaitu masing-masing materi pelajaran berdiri sendiri. Yang kedua yaitu *corelated curriculum* yang dimana pada bentuk ini materi pembelajaran memiliki keterkaitan satu sama lain antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Yang terakhir yaitu *integrated curriculum* yang dimana dalam bentuk ini materi pembelajaran antara satu sama lainnya saling menyatu yang kemudian pembelajaran ini dapat

diajarkan kepada peserta didik dengan pendekatan yang terpadu melalui pembelajaran tematik terpadu. Dalam program *boarding school* ini kami menggunakan bentuk organisasi kurikulum yang ketiga yaitu melalui pengintegrasian kurikulum. Alasannya yaitu karena materi isi pembelajaran dalam bentuk ini dapat mempermudah peserta didik lebih memahami berdasarkan tema-tema yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya karena siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah itu belajar melalui pengalaman mereka di kehidupan sehari-hari.¹⁶⁴

Proses penentuan organisasi kurikulum ini dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Saridin yaitu menggunakan pendekatan tematik terpadu dari kelas 1 sampai kelas IV. Maksudnya adalah bahwa pendekatan tematik terpadu kami mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai sub tema. Organisasi kurikulum yang diajarkan kepada peserta didik pada sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah dengan ketentuan 2013 ada tiga tingkat organisasi kurikulum yang dapat diajarkan kepada peserta didik. Ketiga bentuk organisasi kurikulum untuk yang pertama adalah *separated subject curriculum* yang dimana pada bentuk ini materi pembelajaran yang diajarkan guru yaitu masing-masing materi pelajaran berdiri sendiri. Yang kedua yaitu *corelated curriculum* yang dimana pada bentuk ini materi pembelajaran memiliki keterkaitan satu sama lain antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Yang terakhir yaitu *integrated curriculum* yang dimana dalam bentuk ini materi pembelajaran antara satu sama lainnya saling menyatu yang kemudian pembelajaran ini dapat diajarkan kepada peserta didik dengan pendekatan yang terpadu melalui pembelajaran tematik terpadu. Dalam program *boarding school* ini kami menggunakan bentuk organisasi kurikulum yang ketiga yaitu melalui pengintegrasian kurikulum. Alasannya yaitu karena materi isi pembelajaran dalam bentuk ini dapat mempermudah peserta didik lebih memahami berdasarkan tema-tema yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

lainnya karena siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah itu belajar melalui pengalaman mereka di kehidupan sehari-hari.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Kuswanto selaku guru asrama, sebagai berikut:

Proses organisasi kurikulum kami memiliki kelompok kerja guru (KKG) sesuai dengan arahan bapak madrasah, dalam kelompok kerja guru kami membahas terkait bagaimana cara guru mengajar dikelas dengan baik dan benar, membahas dan memecahkan masalah bersama terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru khususnya saat mengajar, melatih guru untuk lebih kreatif dalam metode pembelajaran. Untuk program *boarding school* ini mengikuti kurikulum yang ada di madrasah ini yaitu menggunakan kurikulum 2013. Sesuai dengan peraturan 2013 kami menggunakan pengajaran tematik terpadu. Yang dimana dalam tematik terpadu ini kami mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai sub tema. Dalam program *boarding school* ini kami menyatukan materi pelajaran antara satu dengan lainnya dengan tujuan capaian tema pembelajaran yang satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan. Sesuai arahan bapak kepala untuk anak sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah mereka dapat memahami pembelajaran berdasarkan tema yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Melalui pengalaman sehari-hari siswa lebih mudah memahami penjelasan dari guru.¹⁶⁵

Proses penentuan organisasi kurikulum dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Kuswanto yaitu Untuk program *boarding school* ini mengikuti kurikulum yang ada di madrasah ini yaitu menggunakan kurikulum 2013. Sesuai dengan peraturan 2013 kami menggunakan pengajaran tematik terpadu. Yang dimana dalam tematik terpadu ini kami mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai sub tema. Dalam program *boarding school* ini kami menyatukan materi pelajaran antara satu dengan lainnya dengan tujuan capaian tema pembelajaran yang satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan. Sesuai arahan bapak kepala untuk anak sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah mereka dapat memahami

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

pembelajaran berdasarkan tema yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Melalui pengalaman sehari-hari siswa lebih mudah memahami penjelasan dari guru.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa komponen organisasi kurikulum dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu menggunakan pendekatan tematik terpadu dari kelas 1 sampai kelas IV. Maksudnya adalah bahwa pendekatan tematik terpadu kami mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai sub tema. Dalam program *boarding school* ini kami menggunakan bentuk organisasi kurikulum yang ketiga yaitu melalui pengintegrasian kurikulum. Alasannya yaitu karena materi isi pembelajaran dalam bentuk ini dapat mempermudah peserta didik lebih memahami berdasarkan tema-tema yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya karena siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah itu belajar melalui pengalaman mereka di kehidupan sehari-hari.

e. Merencanakan evaluasi

Evaluasi kurikulum dilaksanakan guna memeriksa tingkat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang ada. Evaluasi kurikulum berperan penting untuk menentukan kebijakan pendidikan dan juga untuk pengambilan keputusan. Dalam implementasi kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menggunakan kurikulum 2013. Untuk yang kelima dalam kurikulum yaitu komponen evaluasi dengan tujuan untuk digunakan dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Tujuan melakukan evaluasi kurikulum 2013 untuk menilai dan mengukur apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak. Dapat menilai berjalan baiknya suatu program

dan dapat mengembangkan program. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh saya sendiri selaku kepala madrasah sekaligus penanggung jawab program *boardring school* dengan mengevaluasi kegiatan program *boarding school* dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga ada evaluasi tahunan. Kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* dilaporkan oleh penanggung jawab asrama kepada pihak madrasah. Hal yang menunjukkan keberhasilan penerapan kurikulum dalam program *boarding school* ini adalah terlaksananya seluruh program *boarding school* secara baik, terpenuhinya nilai minimal peserta didik, terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung dalam program *boarding school*.¹⁶⁶

Proses evaluasi kurikulum ini dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Saridin bertujuan untuk menilai dan mengukur apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak. Dapat menilai berjalan baiknya suatu program dan dapat mengembangkan program. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan program *boarding school* dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga ada evaluasi tahunan. Kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* dilaporkan oleh penanggung jawab asrama kepada pihak madrasah. Hal yang menunjukkan keberhasilan penerapan kurikulum dalam program *boarding school* ini adalah terlaksananya seluruh program *boarding school* secara baik, terpenuhinya nilai minimal peserta didik, terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung dalam program *boarding school*.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Kuswanto selaku guru asrama, sebagai berikut:

Tentunya diadakan evalausi, tujuan evaluasi kurikulum 2013 pastinya untuk menilai program ini terlaksana dengan baik atau tidak, sesuai dengan rencana awal yang sudah disusun atau tidak, untuk evaluasi kurikulum 2013 pada program *baording school* ini dilakukan oleh beliau yaitu bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* ini dilakukan dengan evaluasi secara langsung amupun evaluasi tidak langsung. hal yang menunjukkan berhasil tidaknya dalam implementasi

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14. 00 WIB.

kurikulum dalam suatu program pastinya dilihat dari seberapa besar terlaksananya semua program-program yang sudah direncanakan sebelumnya dengan baik dan lancar.¹⁶⁷

Proses penentuan dalam komponen evaluasi dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut Bapak Kuswanto yaitu tujuan evaluasi kurikulum 2013 untuk menilai program terlaksana dengan baik atau tidak, sesuai dengan rencana awal yang sudah disusun, hal yang menunjukkan keberhasilan dalam implementasi kurikulum dalam suatu program dilihat dari seberapa besar terlaksananya semua program-program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa komponen evaluasi dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu bertujuan untuk menilai dan mengukur apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan program *boarding school* dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga ada evaluasi tahunan. Kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* dilaporkan oleh penanggung jawab asrama kepada pihak madrasah. Hal yang menunjukkan keberhasilan penerapan kurikulum dalam program *boarding school* ini adalah terlaksananya seluruh program *boarding school* secara baik, terpenuhinya nilai minimal peserta didik, terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung dalam program *boarding school*.

2. Pengorganisasian Kurikulum 2013 dalam Program *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Tahap selanjutnya setelah perencanaan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah tahap pengorganisasian. Proses pengorganisasian ini diantaranya adalah proses penentuan, pengelompokkan, penempatan orang-orang, menyediakan

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

alat yang diperlukan, menetapkan wewenang kepada individu untuk melaksanakan kegiatan dengan tujuan tercapainya suatu tujuan.

Langkah pertama dalam pengorganisasian kurikulum *boarding school* pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah mengalokasikan sumber daya manusia dan menetapkan tugas masing-masing individu dalam pelaksanaan program *boarding school*. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Untuk penetapan yang merancang kurikulum 2013 dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini adalah oleh tim manajemen. Ada kepala madrasah yaitu saya sendiri sebagai pengendali organisasi dan pemegang kebijakan. Dalam bapak Mahruri sebagai bidang pembangunan, bapak Toni Agung sebagai bidang kurikulum, bidang kepegawaian yaitu ibu Sulustio Nurhayati, bendahara komite yaitu ibu Triana Eli Susanti, bidang humas yaitu inu Rasini, Bidang kesiswaan yaitu ibu Mart Atun Sholihah. Ada Sekertaris yang bertugas dalam mencatat administrasi srama dan menjadi notulen terkait semua kegaitan asrama. Kemudian ada tugas-tugas yang diamanatkan kepada masing-masing petugas yang ditunjuk sebagai seksi keagamaan, humas, kegiatan, kesehatan, kesantunan, kepramukaan dan perlombaan yang secara prosedur kerja sudah dikerjakan dengan penuh tanggung jawab masing-masing individu yang diberi amanat tersebut.¹⁶⁸

Pengalokasian sumber daya manusia dan penetapan tugas masing-masing individu dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Saridin adalah oleh tim manajemen. Kepala madrasah yaitu sebagai pengendali organisasi dan pemegang kebijakan. Bidang pembangunan, bidang kurikulum, bidang kepegawaian, bendahara komite, bidang humas, Bidang kesiswaan, Ada Sekertaris yang bertugas dalam mencatat administrasi srama dan menjadi notulen terkait semua kegaitan asrama. Kemudian ada tugas-tugas yang diamanatkan kepada

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

masing-masing petugas yang ditunjuk sebagai seksi keagamaan, humas, kegiatan, kesehatan, ksantrian, kepramukaan dan perlombaan.

Langkah kedua dalam pengorganisasian kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah penetapan struktur organisasi. Struktur organisasi pengurus asrama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas disampaikan oleh ketua asrama yaitu bapak Heru Budi Santoso yang sekarang sudah dipindahtugaskan ke Brebes. Berikut ini hasil wawancara bersama bapak Heru Budi Santoso:

Struktur organisasi pengurus asrama ICBD (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sama seperti struktur organisasi pada umumnya. Struktur organisasi di asrama diantaranya adalah kepala, waka kurikulum, bendahara, sekretaris, tata usaha (TU), seksi ksantrian putra, seksi ksantrian putri, tim Ujian Madrasah (UM), seksi kesenian, seksi keagamaan, seksi humas, seksi kegiatan, seksi kedisiplinan, seksi perlombaan, serta seksi kesehatan. Yang dimana saya diberi wewenang oleh kepala madrasah yaitu bapak Saridin sebagai top manager untuk membagi tugas kepada masing-masing individu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mereka.¹⁶⁹

Penetapan Struktur organisasi pengurus asrama ICBD (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sama seperti struktur organisasi pada umumnya. Struktur organisasi di asrama diantaranya adalah kepala, waka kurikulum, bendahara, sekretaris, tata usaha (TU), seksi ksantrian putra, seksi ksantrian putri, tim Ujian Madrasah (UM), seksi kesenian, seksi keagamaan, seksi humas, seksi kegiatan, seksi kedisiplinan, seksi perlombaan, serta seksi kesehatan.

Berikut ini susunan kepengurusan asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024

Penanggungjawab	Saridin, S.Ag., M.Pd.I.
-----------------	-------------------------

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso, Kepala Asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 24 Juni 2023, pukul 10.30 WIB.

Bendahara	Nafisatul Munawarroh
Kesekretariatan	Nurjanah
Kegiatan	Mochamad Abdul Azis
Keagamaan	Al Arif Sofriyadi
Kedisiplinan	Kuswanto
Kesantrian Putra	Misbahudin Annahdi
Kesantrian Putri	Umi Latifah
Konsumsi	Asiyah Maghfirah
Kesehatan	Fatihatul Karimah
Rotibul Hadab	Al Arif Sofriyadi
Sholawat	Al Arif Sofriyadi, Misbah Annahdi
Pidato	Asiyah Maghfirah, Fatihatul Karimah, dan Siti Nur Khafidzoh
Film	Kuswanto, Nurjanah
Pramuka	Kuswanto, Umi Latifah
Lomba-lomba	Umi Latifah
Beriman	Miftahudin, Samingun
Koki/juru masak	Umi Akhyati
Pemdaping putra	
Kamar Al Azhar	Mochamad Abdul Azis
Kamar Aligarh	Al Arif Sofriyadi
Kamar Andalusia	Misbahudin Annahdi

Pendamping Putri	
Kamar Ash-Shofa	Nurjanah
Kamar Arofah	Nafisatul Munawaroh
Kamar Ak-Marwah	Siti Nur Khafidzoh
Kamar Musdalifah	Fatihatul Karimah, Aisyah Maghfiroh

Tabel 4. Kepengurusan Asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas¹⁷⁰

Langkah yang ketiga dalam pengorganisasian kurikulum 2013 pada program *boarding school* adalah proses perekrutan sumber daya manusia dan tenaga kerja dalam program *boarding school*. Kegiatan perekrutan dalam pengorganisasian kurikulum adalah kegiatan memilih kandidat yang sesuai untuk posisi atau pekerjaan yang akan ditempatkan dalam asrama. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Kegiatan perekrutan pengurus asrama dan para ustadz dan musyrifah dilaksanakan oleh tim manajemen. Untuk ustadz ustadzah dan musyrif musyrifah sebagian besar adalah guru yang juga mengajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Saya mengarahkan bahwa untuk kualifikasi para ustadz dan ustadzah dalam program *boarding school* ini akan lebih baik jika mereka memiliki basic pesantren dengan tujuan lebih dapat menempatkan diri dalam asrama *boarding school*. Pemilihan juga harus sesuai dengan posisi individu yang tepat, kegiatan penempatan ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan kebutuhan asrama *boarding school*. Kemudian setelah adanya hasil musyawarah bersama antara tim manajemen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dan kepala madrasah ditetapkanlah struktur organisasi *boarding school* ini.¹⁷¹

¹⁷⁰ Dokumentasi Asrama Insan Cendekia *Boarding School* (ICBS) Madrasah ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas pada tanggal 5 Desember 2023.

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

Kegiatan perekrutan pengurus asrama menurut bapak Saridin yaitu pemilihan ustadz dan musyrifah dilaksanakan oleh tim manajemen. Untuk ustadz ustadzah dan musyrif musyrifah sebagian besar adalah guru yang juga mengajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Saya mengarahkan bahwa untuk kualifikasi para ustadz dan ustadzah dalam program *boarding school* ini akan lebih baik jika mereka memiliki basic pesantren dengan tujuan lebih dapat menempatkan diri dalam asrama *boarding school*. Pemilihan juga harus sesuai dengan posisi individu yang tepat, kegiatan penempatan ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan kebutuhan asrama *boarding school*.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Toni Agung Prasetyo selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Perekrutan pengurus asrama *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilakukan oleh tim manajemen dengan mengadakan seleksi dengan berbagai ketentuan yang sudah disampaikan sebelumnya oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak Saridin. Untuk penempatan sumber daya manusia juga dilakukan sesuai dengan posisi yang tepat. Kegiatan penempatan posisi ini dilakukan secara berkala dengan setiap pengurus memiliki masa pengabdian yaitu selama 1 tahun. Kegiatan perekrutan ini untuk para ustadz ustadzah itu diutamakan bagi mereka yang sudah pernah hidup dipesantren dengan tujuan mereka lebih tahu tata aturan dan kebiasaan yang diterapkan di asrama.¹⁷²

Perekrutan pengurus asrama *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Toni Agung Prasetyo dilakukan oleh tim manajemen dengan mengadakan seleksi dengan berbagai ketentuan yang sudah disampaikan sebelumnya oleh bapak kepala madrasah yaitu bapak Saridin. Untuk penempatan sumber daya manusia juga dilakukan sesuai dengan posisi yang tepat.

Berikut ini susunan tugas dan tanggung jawab pengurus asrama Insan Cendekia *Boarding School* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas:

¹⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 15.00 WIB.

Pengurus	Tugas dan Tanggung Jawab
Penanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi terlaksananya program-program asrama. 2. Memberi berbagai masukan dalam rangka peningkatan program asrama.
Ketua Asrama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat dan mengesahkan seluruh keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan asrama melalui kesepakatan forum Rapat Pengurus Asrama (RPA). 2. Memimpin rapat-rapat pengurus. 3. Mewakili asrama untuk membuat persetujuan atau kesepakatan dalam Rapat Asrama. 4. Memelihara keutuhan dan kekompakan seluruh pengurus asrama. 5. Memberikan pokok-pokok pikiran yang merupakan strategi dan kebijakan asrama dalam menyikapi perubahan demi pencapaian cita-cita dan tujuan asrama.
Bendahara Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan dan mempertanggungjawabkan kepada bendahara sekolah. 2. Merupakan otorisator keuangan di asrama. 3. Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja asrama.
Bendahara Asrama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan/pembukuan keuangan asrama dan mempertanggungjawabkan kepada ketua asrama. 2. Menyelenggarakan aktifitas pembukuan terhadap transaksi pengeluaran dan pemasukan keuangan secara rutin.

Waka Kuriikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kurikulum yang diimplementasikan di asrama MIN 1 Banyumas. 2. Bersama ketua asrama melakukan perubahan kurikulum berdasarkan kebutuhan
Bi'ah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang program asrama yang berkaitan dengan ubudiyah di asrama MIN 1 Banyumas. 2. Membuat rancangan perubahan program berdasarkan kebutuhan di asrama MIN 1 Banyumas.
Tata Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan seluruh hasil dokumentasi kegiatan di asrama MIN 1 Banyumas. 2. Menyiapkan piagam penghargaan untuk para the best santri di asrama MIN 1 Banyumas. 3. Bersama kesekretariatan menyiapkan syahadah santri asrama MIN 1 Banyumas.
Kesekretariatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggungjawab untuk setiap aktifitas di bidang administrasi dan tata kerja asrama. 2. Mencatat setiap hasil dari Rapat Pengurus Asrama. 3. Bersama tata usaha menyiapkan piagam the best santri dan syahadah santri asrama MIN 1 Banyumas.
Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama pengurus asrama menentukan kitab yang akan dikaji oleh santri asrama. 2. Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan mengaji kitab.
Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan obat yang dibutuhkan di asrama. 2. Bersama musrif/ah menangani santri yang sakit.
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang kegiatan yang dilaksanakan di asrama. 2. Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan di asrama.

Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama musrif/ah meningkatkan kedisiplinan santri di asrama. 2. Memberi nasihat maupun sanksi terhadap santri yang tidak disiplin.
Kesantrian Putra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama para musrif mengurus santri putra yang bermasalah. 2. Mengurus perizinan santri putra.
Kesantrian Putri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama para musrifah mengurus santri putra yang bermasalah. 2. Mengurus perizinan santri putri.
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendokumentasikan setiap kegiatan asrama. 2. Mengumpulkan dokumentasi kegiatan dari musrif/ah masing-masing kamar.
Tim UM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinir para guru yang mengampu materi Ujian Madrasah. 2. Bersama para guru pengampu materi Ujian Madrasah menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan persiapan Ujian Madrasah.
Perlombaan <i>TryOut</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama para guru kelas VI mencari informasi perlombaan <i>TryOut</i>. 2. Menyiapkan santri yang akan mengikuti lomba <i>TryOut</i>. 3. Mendaftarkan santri yang akan mengikuti lomba <i>TryOut</i>.
Beriman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan asrama. 2. Membantu memperbaiki sarana pra-sarana yang rusak di asrama.
Koki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kebutuhan logistik santri di asrama.

	2. Melaporkan perbelanjaan logistik kepada bendahara umum.
--	--

Tabel 5. Tugas dan tanggung jawab pengurus asrama Insan Cendekia *Boarding School* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas¹⁷³

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilakukan dengan langkah pertama adalah mengalokasikan sumber daya manusia dan menetapkan tugas masing-masing individu dalam pelaksanaan program *boarding school* adalah penetapan struktur organisasi. Langkah kedua adalah Penetapan Struktur organisasi pengurus asrama ICBD (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sama seperti struktur organisasi pada umumnya. Langkah yang ketiga adalah proses perekrutan sumber daya manusia dan tenaga kerja dalam program *boarding school*.

3. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Program *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas (waka dan guru)

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan proses upaya untuk menjadikan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya menjadi kenyataan, yaitu dengan cara melakukan serangkaian kegiatan pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat menjalankan atau melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan tugas, peran, dan tanggungjawabnya masing-masing. Kepala madrasah selalu memberi arahan-arahan dan motivasi kepada semua anggota yang berhubungan dengan program *boarding school* dengan memengaruhi, mengarahkan, memberi motivasi secara terus menerus. Pelaksanaan atau pergerakan penting dilakukan karena berfungsi untuk mendorong para ustadz ustadzah dan musyrif musyrifah untuk lebih baik dalam melakukan tanggung

¹⁷³ Dokumentasi Asrama Insan Cendekia *Boarding School* (ICBS) Madrasah ibtidaiyah Negeri 1 banyumas pada tanggal 5 Desember 2023.

jawah masing-masing dalam rangka untuk mencapai tujuan program dan mencapai visi misi madrasah.

a. Tujuan

Komponen tujuan dijadikan pedoman awal dalam memulai suatu kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut, sampai pada akhirnya dapat diketahui tercapainya suatu tujuan. Tujuan akan memberi arah atau petunjuk terhadap pemilihan isi atau konten sebagai bahan ajar, penentuan strategi dan media pembelajaran, serta berhubungan dengan evaluasi yang akan dilakukan dalam kegiatan pengukuran ketercapaian pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Proses pelaksanaan ini dilakukan setelah adanya penyusunan perencanaan dan pengorganisasian. Kegiatan pelaksanaan dalam komponen tujuan ini berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Pelaksanaan program *boarding school* sesuai dengan perencanaan yaitu menetapkan tujuan *boarding school* yang kemudian tujuan tersebut dirumuskan menjadi visi misi *boarding school* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh yang dirancang oleh saya beserta tim manajemen, wali kelas, serta guru-guru untuk membahas tujuan tersebut. Adapun tujuan asrama yang dijadikan capaian program *boarding school* yaitu 1) sholatnya benar dengan target yang harus dicapai adalah wudhu yang baik dan benar, sholat berjamaah, mau menjalankan sholat sunah. 2) Bacaan al-qur'an jelas dengan target peserta didik dapat membaca al-qur'an dengan benar. 3) ahlakunya bagus dengan target peserta didik memiliki akhlaqul karimah. 4) Sehat, terampil, gesit dengan target peserta didik memiliki badan yang sehat jasmani dan rohani dan memiliki keterampilan dan gesit dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang disediakan. 5) Nilai ujian 9 dengan target semua peserta didik memiliki nilai rata-rata 9 dalam ujian. 6) Dapat berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan target peserta didik dapat

berkomunikasi dalam percakapan ringan dengan bahasa Arab dan Bahasa Inggris.¹⁷⁴

Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* dalam komponen tujuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Saridin yaitu sesuai dengan visi misi *boarding school* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh. Adapun tujuan asrama yang dijadikan capaian program *boarding school* yaitu sholatnya benar, bacaan al-qur'an jelas, ahlakunya bagus, Sehat, terampil, gesit, nilai ujian 9, dapat berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Kuswanto selaku guru asrama, sebagai berikut:

Pelaksanaan program *boarding school* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sesuai dengan tujuan yang ada dalam perencanaan yang dijadikan capaian program *boarding school* yaitu 1) sholatnya benar, pelaksanaan dalam hal ini dilaksanakan dengan para musyrif-musyrifah membimbing peserta didik saat sedang mengambil air wudhu supaya ketika ada peserta didik yang belum betul dalam gerakan wudhu maka para musyrif dan musrifah akan langsung membimbing peserta didik sampai mereka paham dan melakukan gerakan dengan benar. 2) Membaca al-qur'an dengan benar, dalam hal ini para musyrif dan musyrifah membimbing peserta didik membaca al-qur'an. Kegiatan ini dilakukan kondisional semisal membimbing ketika peserta didik tidak ada jadwal pelajaran. 3) akhlaknya bagus, agar peserta didik memiliki akhlaqul karimah kepada sesama dimanapun berada maka diadakan kegiatan pembinaan karakter. 4) Sehat, terampil dan gesit, supaya peserta didik memiliki badan yang sehat maka dilaksanakan kegiatan senam, olah raga. Untuk menjadi terampil dilaksanakan kegiatan student contest seperti Lomba Cerdas Cermat (LCC), serta kegiatan keagamaan seperti pada hari besar islam. 5) Nilai rata-rata 9, supaya peserta didik memiliki nilai rata-rata 9 maka dilaksanakan bimbingan belajar yang intensif, metode setoran hafalan, dan diadakan evaluasi setiap bulan. 6) Dapat berbahasa Arab dan Inggris, supaya peserta didik dapat berbahasa Arab dan bahasa Inggris maka diterapkan pembiasaan berbahasa Inggris pada hari senin, rabu, dan

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

jumat untuk pembiasaan bahasa Inggris sedangkan hari selasa, kamis, sabtu diterapkan pembiasaan berbahasa Arab.¹⁷⁵

Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* dalam komponen tujuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Kuswanto yaitu sesuai dengan tujuan yang ada dalam perencanaan yang dijadikan capaian program *boarding school* yaitu sholatnya benar, membaca al-qur'an dengan benar, akhlaknya bagus, sehat, terampil dan gesit, nilai rata-rata 9, dapat berbahasa Arab dan Inggris.

b. Isi/Materi

Komponen Isi/materi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, tingkatan pendidikan yang ada. Kegiatan pelaksanaan dalam komponen isi/materi ini berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Pelaksanaan program *boarding school* dalam isi/materi yaitu dibagi menjadi 3 bagian yaitu materi umum, materi khusus, serta materi keterampilan. Untuk materi umum dalam program *boarding school* meliputi kegiatan fikih ibadah yaitu berisi materi pembelajaran mengenai wudlu, salat, dan wirid, serta salat sunnah (tahajjud dan dluha). Pembiasaan bahasa Arab, pembiasaan bahasa Inggris. Kemudian untuk materi khusus meliputi baca al qur'an dan tahfidz, sholawatan, nadhaman, kajian kitab. Untuk yang terakhir materi keterampilan yaitu qurban dan rihlah.¹⁷⁶

Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* dalam komponen isi/materi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14.00 WIB

Banyumas menurut bapak Saridin yaitu dibagi menjadi 3 bagian yaitu materi umum, materi khusus, serta materi keterampilan.

Proses pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara langsung oleh guru dan peserta didik. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai waka kurikulum mengadakan pengarahan terlebih dahulu kepada pelaksana kegiatan yaitu ustadz ustadzah dan musyrif musyrifah dengan tujuan untuk memberi pemahaman lebih dalam terkait segala yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Toni Agung Prasetyo selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai kami mengadakan rapat bersama kepala madrasah, ustadz ustadzah, musyrif musyrifah untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan dalam penyusunan, pengembangan, serta pelaksanaan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. Mengkoordinasi penyusunan program pembelajaran, mengatur jadwal laporan penilaian hasil belajar peserta didik, penyusunan pengembangan bahan ajar.¹⁷⁷

Pelaksanaan pembelajaran menurut bapak Toni Agung Prasetyo sebelum dimulai mengadakan rapat bersama kepala madrasah, ustadz ustadzah, musyrif musyrifah untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan dalam penyusunan, pengembangan, serta pelaksanaan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. Mengkoordinasi penyusunan program pembelajaran, mengatur jadwal laporan penilaian hasil belajar peserta didik, penyusunan pengembangan bahan ajar.

Adapun Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* dalam komponen isi/materi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Saridin yaitu dibagi menjadi 3 bagian yaitu materi umum, materi khusus, serta materi keterampilan. Berikut penjelasan

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 15.00 WIB.

isi/materi program asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 banyumas tahun pelajaran 2023/2024:

1. Materi Umum

a) Fikih Ibadah (wudlu, salat, dan wirid)

Fikih ibadah adalah ilmu yang menerangkan tentang dasar-dasar hukum dalam ibadah seperti taaharah, shalat, zakat, aqidah dan sebagainya yang semuanya ditujukan untuk mencapai ridha Allah SWT. Fikih ibadah merupakan pemahaman mendalam terhadap nash-nash yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-sunnah yang berkaitan dengan syarat dan rukun-rukun yang sah. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Toni Agung Prasetyo selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Santri asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dibiasakan untuk berwudlu dengan benar, salat berjamaah, dan melakukan wirid setelah salat lima waktu. Tujuannya adalah agar santri terbiasa untuk beribadah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹⁷⁸

Pelaksanaan program fikih ibadah menurut bapak Toni Agung Prasetyo yaitu dengan dibiasakan untuk berwudlu dengan benar, salat berjamaah, dan melakukan wirid setelah salat lima waktu. Wawancara juga dilakukan bersama bapak Kuswanto selaku guru asrama, sebagai berikut:

Diharapkan santri asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menjalankan solat tepat waktu. Santri harus mendirikan salat fardlu secara berjamaah. Sebagai bentuk realisasi salat berjamaah, maka santri dibiasakan untuk mengikuti salat berjamaah di Masjid Ulul Albab Al Fakir Ilallah. Selain salat fardlu, santri juga dibiasakan untuk salat sunah yaitu salat sunah Dhuha, Tahajjud, dan Rawatib (Qobliyah dan Ba'diyah). Salat sunah Tahajjud dan Dluha menjadi program harian yang wajib diikuti oleh seluruh santri kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Santri dilatih untuk tidak hanya melakukan ibadah yang wajib namun juga

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 15.00 WIB

melaksanakan ibadah yang sunnah sebagaimana yang dituntunkan oleh Nabi Muhammad Saw.¹⁷⁹

Pelaksanaan program fikih ibadah menurut bapak Kuswanto adalah Santri harus mendirikan salat fardlu secara berjamaah. Sebagai bentuk realisasi salat berjamaah, maka santri dibiasakan untuk mengikuti salat berjamaah di Masjid Ulul Albab Al Fakir Ilallah. Selain salat fardlu, santri juga dibiasakan untuk salat sunah yaitu salat sunah Dhuha, Tahajjud, dan Rawatib qobliyah dan ba'diyah.

b) Pembiasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas diberi bekal keterampilan berbahasa. Salah satunya yaitu bahasa Inggris. Setiap hari ba'da Subuh, siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas diajari kosa kata bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pembiasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab menjadi hal yang penting bagi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Diharapkan siswa mampu berbahasa Inggris dan berbahasa Arab secara aktif. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Toni Agung Prasetyo selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Selain pendalaman materi akademik dan penanaman ahlakul karimah, santri juga diberi keterampilan berbahasa asing yaitu bahasa Inggris. Setiap pagi ba'da salat Subuh berjamaah, santri diberi kosa kata bahasa Inggris. Dalam hal penambahan dan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris, santri diajari menyanyi beberapa lagu dengan lirik berbahasa Inggris. Selain itu, santri juga melakukan pengulangan kosa kata yang dikomandoni oleh teman sebaya secara bergantian. Selain pembiasaan bahasa Inggris, siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas juga dibekali keterampilan berbahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab merupakan suatu hal yang urgen mengingat pedoman hidup umat Islam berupa kitab suci al-Qur'an yang berbahasa Arab.¹⁸⁰

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 15.00 WIB

Pelaksanaan program pembiasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab menurut bapak Toni Agung Prasetyo yaitu santri diberi keterampilan berbahasa asing yaitu bahasa Inggris. Selain pembiasaan bahasa Inggris, siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas juga dibekali keterampilan berbahasa Arab. Wawancara juga dilakukan bersama bapak Muchamad Abdul Aziz selaku guru asrama, sebagai berikut:

Program asrama bahasa inggris yaitu english vocabulary didampingi oleh bapak Muchamad Abdul Aziz. Kegiatan ini dilaksanakan sekitar 10 menit. Saya memberikan kosa kata yang kemudian untuk peserta didik mempraktikkan dari kosa kaya yang saya berikan yang kemudian mereka mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari apabila ada yang ketahuan tidak mempraktikkan maka akan dikenakan hukuman yaitu menulis surat yasin 10 ayat, al-bayinah 10 ayat.¹⁸¹

Pelaksanaan program pembiasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab menurut bapak Muchamad Abdul Aziz ini dilaksanakan sekitar 10 menit. Saya memberikan kosa kata yang kemudian untuk peserta didik mempraktikkan dari kosa kaya yang saya berikan yang kemudian mereka mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Materi Khusus

a) Baca Al Qur'an dan tahfidz

Baca al-Qur'an menjadi salah satu program harian asrama. Baca al-Qur'an adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau melafalkan yang sudah tertulis dalam firman Allah. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Toni Agung Prasetyo selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Santri asrama MI Negeri 1 Banyumas dididik agar mampu membaca al-Qur'an secara fasih. Untuk mencapai tujuan

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muchamad Abdul Azis selaku guru asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 8 Desember 2023 pukul 20.00 WIB.

tersebut, kegiatan setoran baca al-Qur'an dan hafalan Juz 'Amma dilakukan setiap hari dengan pendamping ngaji masing-masing. Selain itu, pendampingan baca al-Qur'an secara klasikal dilakukan setiap hari ba'da Asar.¹⁸²

Kegiatan baca al-Qur'an menurut bapak Toni Agung Prasetyo dilakukan dengan setoran baca al-Qur'an dan hafalan Juz 'Amma dilakukan setiap hari dengan pendamping ngaji masing-masing. Selain itu, pendampingan baca al-Qur'an. Wawancara juga dilakukan bersama bapak Kuswanto selaku guru asrama, sebagai berikut:

Santri setor membaca al-Qur'an kepada pendamping kelompok ngaji masing-masing. Setor membaca al-Qur'an dilakukan setiap hari ba'da salat subuh berjamaah. Selain itu, santri juga dibiasakan untuk muroja'ah surat-surat pilihan seperti Qs. Ar-Rahman, Qs. Al-Waqi'ah, dan Qs. Al-Mulk. Tujuan diadakan muroja'ah ini adalah untuk memperkuat dan memperlancar hafalan serta pemahaman peserta didik terhadap al-Quran.¹⁸³

Kegiatan baca al-Qur'an menurut bapak kuswanto dilakukan dengan Santri setor membaca al-Qur'an kepada pendamping kelompok ngaji masing-masing. Setor membaca al-Qur'an dilakukan setiap hari ba'da salat subuh berjamaah. Selain itu, santri juga dibiasakan untuk muroja'ah surat-surat pilihan seperti Qs. Ar-Rahman, Qs. Al-Waqi'ah, dan Qs. Al-Mulk.

Program baca al-Qur'an dan tahfidz merupakan salah satu program harian asrama. Santri kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas harus lancar membaca al-Qur'an dan hafal Juz 'amma dan beberapa surat pilihan. Diharapkan santri yang lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sudah memiliki bekal hafalan juz 'amma dan beberapa surat pilihan dengan fasih.

b) Sholawatan, Nadhaman, Kajian Kitab

¹⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 15.00 WIB.

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

Shalawat, nadhoman, kajian kitab merupakan program harian asrama. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik yang tinggal di asrama. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Kuswanto selaku guru asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Solawatan dilaksanakan setiap hari Kamis malam ba'da Isya. Sementara itu, nadhaman merupakan bagian dari kajian kitab. Kitab yang dikaji meliputi kitab Aqidatul Awam, Mabadi'ul Fikih, dan Alala. Kajian kitab diikuti oleh seluruh siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.¹⁸⁴

Shalawat dan kajian kitab menurut bapak Kuswanto dilaksanakan setiap hari Kamis malam ba'da Isya. Sementara itu, nadhaman merupakan bagian dari kajian kitab. Kitab yang dikaji meliputi kitab Aqidatul Awam, Mabadi'ul Fikih, dan Alala.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Muchamad Abdul Aziz selaku guru asrama, sebagai berikut:

Kajian kitab diampu oleh asatidz/ah. Pelaksanaannya setiap hari Jum'at sore, Jum'at malam, dan Sabtu pagi. Tujuannya adalah menguatkan keimanan, membentuk akhlak, dan menambahkan wawasan siswa di bidang fikih. Selain itu, adanya kajian kitab untuk mengenalkan siswa dengan kitab yang biasa digunakan di pesantren.¹⁸⁵

Kegiatan kajian kitab menurut bapak Muchamad Abdul Aziz Pelaksanaannya setiap hari Jum'at sore, Jum'at malam, dan Sabtu pagi. Tujuannya adalah menguatkan keimanan, membentuk akhlak, dan menambahkan wawasan siswa di bidang fikih.

3. Materi Keterampilan

a) Qurban dan Rihlah

Qurban diartikan dengan kegiatan menyembelih hewan tertentu para hari raya idul adha sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muchamad Abdul Azis selaku guru asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 8 Desember 2023 pukul 20.00 WIB.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Toni Agung Prasetyo selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Qurban merupakan program tahunan asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Program ini dilaksanakan pada bulan Dzulhijah. Tujuannya adalah agar siswa dapat menyaksikan secara langsung proses penyembelihan hewan Qur'ban. Dalam pelaksanaannya, pihak asrama bekerja sama dengan kelas bawah (kelas I hingga kelas V).¹⁸⁶

Kegiatan Qurban menurut bapak Toni Agung Prasetyo merupakan program tahunan asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Program ini dilaksanakan pada bulan Dzulhijah. Tujuannya adalah agar siswa dapat menyaksikan secara langsung proses penyembelihan hewan Qur'ban.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Kuswanto selaku guru asrama, sebagai berikut:

Rihlah dilakukan untuk meresh kembali otak peserta didik setelah fokus mempersiapkan diri menghadapi Ujian Madrasah. Pelaksanaan rihlah biasanya di akhir tahun pelajaran dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VI dan dewan guru.¹⁸⁷

Kegiatan rihlah menurut bapak Kuswanto dilaksanakan di akhir tahun pelajaran dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VI dan dewan guru. Rihlah dilakukan untuk meresh kembali otak peserta didik setelah fokus mempersiapkan diri menghadapi Ujian Madrasah.

b) Wisuda dan Perpulangan Santri

Kegiatan wisuda adalah proses akhir dalam rangkaian kegiatan akademik sebagai kegiatan pelantikan peserta didik yang telah selesai menempuh pendidikan. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Toni Agung Prasetyo selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 15.00 WIB

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

Program wisuda merupakan program tahunan asrama yang dilakukan sebagai wujud apresiasi terhadap santri yang berproses kurang lebih selama satu tahun di asrama. Wisuda dilaksanakan di akhir semester setelah siswa menghadapi Ujian baik Ujian Nasional maupun Ujian Madrasah. Wisuda diikuti oleh seluruh siswa kelas VI dan dihadiri oleh wali murid serta tamu undangan. Siswa yang terbaik pada masing-masing bidang yang telah ditentukan akan diberi penghargaan pada saat acara wisuda.¹⁸⁸

Kegiatan wisuda menurut bapak Toni Agung Prasetyo dilakukan sebagai wujud apresiasi terhadap santri yang berproses kurang lebih selama satu tahun di asrama. Wisuda dilaksanakan di akhir semester setelah siswa menghadapi Ujian baik Ujian Nasional maupun Ujian Madrasah.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Kuswanto selaku guru asrama, sebagai berikut:

Santri asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas diberi waktu perpulangan setiap dua minggu sekali. Biasanya perpulangan dilaksanakan pada hari Sabtu dan kembali lagi ke asrama pada hari Senin pada saat berangkat ke sekolah. Jadwal perpulangan dapat bersifat fleksibel dengan hasil kesepakatan para pengurus asrama.¹⁸⁹

Program perpulangan santri menurut bapak Kuswanto diberi waktu perpulangan setiap dua minggu sekali. Biasanya perpulangan dilaksanakan pada hari Sabtu dan kembali lagi ke asrama pada hari Senin pada saat berangkat ke sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, program-program sudah di susun dengan mengikuti kurikulum 2013 dalam program *boarding school* di madrasah ini.

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilakukan dengan baik dibuktikan dengan adanya jadwal kegiatan yang tersusun rapi dan program-program yang telah disusun dilaksanakan sesuai jam dan penanggung jawab kegiatan.

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 15.00 WIB

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

Berikut ini susunan jadwal kegiatan peserta didik dalam asrama ICBD
(Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas:

WAKTU (WIB)	KEGIATAN
03.30 – 04.00	Bangun tidur dan bersih diri
04.00 – 04.30	Sholat tahajud dan sholat subuh
04.30 – 04.45	<i>English vocabularies</i>
04.30 – 05.30	Setoran hafalan al quran
05.30 – 06.25	Mandi dan sarapan pagi
06.25 – 07.00	Sholat dhuha, membaca ar rohman, doa belajar, dan Asmaul Husna
07.00 – 12.00	Persiapan berangkat Sekolah dan Pembelajaran
12.00 – 13.00	Sholat dzuhur dan makan siang
13.00 – 14.00	Setoran hafalan al quran
14.00 – 15.00	Istirahat
15.00 – 16.00	Sholat asar dan membaca Al Waqi'ah
16.00 – 17.00	Bimbel sore / Madrasah diniyah
17.00 – 17.30	Mandi sore dan persiapan sholat maghrib
17.30 – 18.15	Muroja'ah suratan dan sholat maghrib
18.15 – 18.45	Makan malam dan persiapan sholat Isya
18.45 – 19.30	Sholat Isya, membaca Al Mulk, dan doa tidur

19.30 – 20.45	Bimbel malam / madrasah diniyah / Sholawatan
20.45 – 21.00	Bersih diri dan persiapan tidur
21.00 – 03.30	Tidur malam

Tabel 6. Jadwal kegiatan peserta didik dalam asrama ICBD (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas¹⁹⁰

c. Strategi/metode

Strategi pembelajaran pada program *boarding school* merupakan cara yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti pengadaan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan dalam pembelajaran program *boarding school*. Strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan dalam lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan rencana, ide yang harus diterapkan secara nyata dalam lembaga pendidikan dengan harapan dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pelaksanaan dalam komponen strategi/metode ini berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Pelaksanaan strategi pembelajaran kurikulum 2013 pada program *boarding school* yaitu dengan berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif, efisien, kontekstual serta bermakna. Metode atau cara kerja yang diterapkan pada program *boarding school* meliputi tata aturan asrama, sangsi atau hukuman, tugas dan kewajiban peserta didik, tanggung jawab pengurus asrama. Hali ini disampaikan kepda para pengurus asrama pada kegiatan rapat awal tahun program *boarding school* dan dalam rapat dinas awal tahun dengan tujuan semua yang

¹⁹⁰ Dokumentasi Asrama Insan Cendekia *Boarding School* (ICBS) Madrasah ibtidaiyah Negeri 1 banyumas pada tanggal 5 Desember 2023.

memiliki tanggung jawab dalam program *boarding school* mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan.¹⁹¹

Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* dalam komponen strategi/metode di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Saridin yaitu dengan berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif, efisien, kontekstual serta bermakna. Metode atau cara kerja yang diterapkan pada program *boarding school* meliputi tata aturan asrama, sanksi atau hukuman, tugas dan kewajiban peserta didik, tanggung jawab pengurus asrama.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Kuswanto selaku guru asrama, sebagai berikut:

Pelaksanaan strategi pembelajaran kurikulum 2013 pada program *boarding school* yaitu dengan mempertimbangkan atau mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian mengamati karakteristik peserta didik sebelum melakukan strategi pembelajaran kemudian memilih strategi pembelajaran yang tepat setelah mengetahui tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, kemudian penyusunan rencana pembelajaran dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Saya melakukan strategi pembelajaran dengan yang pertama yaitu memperhatikan tujuan pembelajaran, kemudian saya sesuaikan dengan para peserta didik seperti contoh dengan menyapaikan pokok-pokok materi kepada peserta didik kemudian saya menerapkan strategi pembelajaran dengan memberi peserta didik suatu masalah yang kemudian mereka mencari solusinya, atau saya mengarahkan peserta didik mengadakan presentasi di depan kelas kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab. Saya juga memperhatikan jumlah siswa dan memperhatikan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran.¹⁹²

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (*Insan Cendekia Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14.00 WIB

¹⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* dalam komponen strategi/metode di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Kuswanto yaitu dengan mempertimbangkan atau mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian mengamati karakteristik peserta didik sebelum melakukan strategi pembelajaran kemudian memilih strategi pembelajaran yang tepat setelah mengetahui tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, kemudian penyusunan rencana pembelajaran dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam program *boarding school* ini adalah aspek untuk merumuskan alat penilaian yang akan digunakan pada pelaksanaan penilaian dan menganalisa hasil belajar peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi merupakan pedoman untuk mengukur kemajuan peserta didik dan proses pembelajaran yang kemudian hasilnya dijadikan tolak ukur dalam perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Kegiatan pelaksanaan dalam komponen evaluasi ini berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu dilakukan oleh saya sendiri selaku kepala madrasah sekaligus penanggung jawab program *boarrding school* dengan mengevaluasi kegiatan program *boarding school* dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga ada evaluasi tahunan. Kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* dilaporkan oleh penanggung jawab asrama kepada pihak madrasah. Hal yang menunjukkan keberhasilan penerapan kurikulum dalam program *boarding school* ini adalah terlaksananya seluruh program *boarding school* secara baik, terpenuhinya nilai minimal peserta didik, terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung dalam program *boarding school*.¹⁹³

¹⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14. 00 WIB.

Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* dalam komponen evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Saridin dengan mengevaluasi kegiatan program *boarding school* dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga ada evaluasi tahunan. Kegiatan-kegiatan dalam *boarding school* dilaporkan oleh penanggung jawab asrama kepada pihak madrasah.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Kuswanto selaku guru asrama, sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu dilakukan dengan evaluasi kegiatan program *boarding school* dalam bidang akademik meliputi ketercapaian target-target seperti bacaan al-qur'an sudah benar, hafalan suratan juz 30 dilaksanakan setiap minggunya dengan tujuan tercapainya target dalam satu semester dengan baik. Mengadakan evaluasi hasil belajar seperti ulangan yang dilakukan setiap minggu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tersebut. Adapun evaluasi non akademik yang dilakukan secara berkala pada rapat pengurus program *boarding school* yang dilaksanakan pada rapat bulanan dan pada akhir semester. Yang terakhir ada evaluasi tahunan yang dilaksanakan pada akhir semester genap dengan melakukan evaluasi terhadap program-program yang berjalan secara baik dan berhasil sesuai target.¹⁹⁴

Pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* dalam komponen evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Kuswanto yaitu dilakukan dengan evaluasi kegiatan program *boarding school* dalam bidang akademik meliputi ketercapaian target-target seperti bacaan al-qur'an sudah benar, hafalan suratan juz 30, evaluasi hasil belajar. Adapun evaluasi non akademik yang dilakukan secara berkala pada rapat pengurus program *boarding school* yang dilaksanakan pada rapat bulanan dan pada akhir semester. Yang terakhir ada evaluasi tahunan yang dilaksanakan pada akhir semester genap dengan melakukan evaluasi terhadap program-program dalam *boarding school*.

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

4. Pengawasan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Program *Boarding School* di Masrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Tahap selanjutnya setelah pelaksanaan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah pengawasan. Pengawasan kurikulum adalah proses pemantauan untuk memastikan hasil pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui proses perencanaan kurikulum guna mengetahui apakah terjadi sesuatu penyimpangan dalam proses pelaksanaan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam pengawasan pada program *boarding school* diantaranya adalah pengecekan kinerja para ustadz ustadzah dan musyrif musyrifah, monitoring seluruh kegiatan yang ada di asrama. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Untuk kegiatan pengawasan saya melakukannya dengan mengawasi atau mengontrol secara langsung ke tempat asrama. Saya memantau dengan cara langsung menginap di asrama walaupun tidak setiap malam. Saya memantau pelaksanaan kegiatan apakah berjalan baik atau tidak dan semua program dijalankan atau tidak. Kemudian saya juga melakukan pengawasan secara tidak langsung dengan mendengarkan laporan-laporan dari orang lain terkait proses pelaksanaan kegiatan dalam asrama. Namun dari laporan-laporan tersebut saya pastikan kebenarannya. Saya juga melakukan pengawasan melalui laporan tulisan dengan cara mengawasi melalui laporan tertulis. Laporan tertulis ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi. Dari laporan tertulis juga saya dapat mengetahui bagaimana perkembangan belajar peserta didik dalam program *boarding school* ini seperti dilihat dari laporan hasil belajar peserta didik atau nilai raport. Untuk pengawasan masing-masing program kegiatan untuk mengontrol hasil peserta didik saya serahkan kepada masing-masing penanggung jawab bidang kegiatan setiap program. Pengawasan saya lakukan dengan menentukan standar atau metode penilaian kerja. Jika diketahui terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program saya segera mengambil tindak lanjut yang kemudian kami menyusun rencana dan strategi baru untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.¹⁹⁵

¹⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14.00 WIB.

Proses pengawasan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Saridin dilakukan dengan cara pengawasan secara langsung, pengawasan secara tidak langsung, serta pengawasan secara tertulis. Untuk pengawasan masing-masing program kegiatan untuk mengontrol hasil peserta didik diserahkan kepada masing-masing penanggung jawab bidang kegiatan setiap program. Pengawasan dilakukan dengan menentukan standar atau metode penilaian kerja. Jika diketahui terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program saya segera mengambil tindak lanjut yang kemudian kami menyusun rencana dan strategi baru untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Kuswanto selaku guru asrama, sebagai berikut:

Kegiatan pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan pengawasan secara langsung seperti peninjauan langsung ke lokasi kegiatan program di asrama saat sedang berlangsung. Beliau juga melakukan pengontrolan melalui pengecekan dari laporan tertulis seperti laporan hasil nilai belajar peserta didik. Dalam pengawasan beliau melakukan penentuan standar atau metode penilaian kinerja dalam *boarding school* dengan menetapkan standar pelaksanaan yang menjadi tolak ukur penilaian kegiatan program. Kemudian beliau juga mengadakan penilaian kinerja yaitu dengan mengukur pelaksanaan kegiatan program. Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan. Contoh dari pengukuran pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan setiap minggu yaitu kegiatan try out bimbingan belajar, hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui dan memantau hasil belajar peserta didik. Contoh lain yaitu dengan pengukuran pelaksanaan kegiatan pemantauan hafalan peserta didik dengan cara setiap minggu kepala madrasah mengetes salah satu peserta didik dengan menanyakan surat terakhir yang dia hafalkan. Selanjutnya kepala madrasah membandingkan kinerja yang dicapai dengan standar yang ditentukan. Yaitu dengan cara mengadakan rapat setiap bulan dengan setiap musyif musyriyah menyampaikan laporan mengenai perkembangan peserta didik sesuai dengan bagian asuhan masing-masing. Apabila tidak ada perkembangan pada peserta didik maka dilakukan pengambilan tindakan koreksi yaitu melakukan evaluasi ulang dengan mencari penyebab hal tersebut bisa terjadi.¹⁹⁶

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

Proses pengawasan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Kuswanto adalah dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan pengawasan secara langsung seperti peninjauan langsung ke lokasi kegiatan program di asrama saat sedang berlangsung dan melakukan pengontrolan melalui pengecekan dari laporan tertulis. Melakukan penentuan standar atau metode penilaian kinerja dalam *boarding school* dengan menetapkan standar pelaksanaan yang menjadi tolak ukur penilaian kegiatan program. Kemudian mengadakan penilaian kinerja yaitu dengan mengukur pelaksanaan kegiatan program. Contoh dari pengukuran pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan setiap minggu yaitu kegiatan *try out* bimbingan belajar, hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui dan memantau hasil belajar peserta didik. Contoh lain yaitu dengan pengukuran pelaksanaan kegiatan pemantauan hafalan peserta didik dengan cara setiap minggu kepala madrasah mengetes salah satu peserta didik dengan menanyakan suat terakhir yang dia hafalkan. Selanjutnya kepala madrasah membandingkan kinerja yang dicapai dengan standar yang ditentukan. Yaitu dengan cara mengadakan rapat setiap bulan dengan setiap musyif musyirifah menyampaikan laporan mengenai perkembangan peserta didik sesuai dengan bagian asuhan masing-masing. Apabila tidak ada perkembangan pada peserta didik maka dilakukan pengambilan tindakan koreksi yaitu melakukan evaluasi ulang dengan mencari penyebab hal tersebut bisa terjadi.

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh waka kurikulum dengan cara pengawasan secara langsung, pengawasan secara tidak langsung, serta pengawasan secara tertulis. Untuk pengawasan masing-masing program kegiatan untuk mengontrol hasil peserta didik diserahkan kepada masing-masing penanggung jawab bidang kegiatan setiap program. Pengawasan dilakukan dengan menentukan standar atau metode penilaian kerja. Jika diketahui terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program saya segera mengambil tindak lanjut yang kemudian kami menyusun rencana dan strategi baru untuk pelaksanaan

kegiatan selanjutnya. Melakukan penentuan standar atau metode penilaian kinerja dalam *boarding school*. Kemudian mengadakan penilaian kinerja yaitu dengan mengukur pelaksanaan kegiatan program. Selanjutnya kepala madrasah membandingkan kinerja yang dicapai dengan standar yang ditentukan. Dilakukan pengambilan tindakan koreksi yaitu melakukan evaluasi ulang dengan mencari penyebab hal tersebut bisa terjadi.

5. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 dalam Program *Boarding School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Tahap selanjutnya setelah pengawasan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pengaruh program terhadap masyarakat. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar atau tidak. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menentukan mana dimensi program yang berjalan, mana yang tidak berjalan. Pengembangan program. Mengambil keputusan mengenai program. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program. Evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap penyusunan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Evaluasi diartikan sebagai penilaian dari sebuah pelaksanaan suatu kegiatan pada jangka panjang atau jangka pendek dengan tujuan perbaikan untuk waktu mendatang. Penilaian pada pelaksanaan dari hasil penelitian lapangan, sejauh ini bisa dikatakan tidak terlalu banyak mengalami permasalahan bahkan bisa di bilang lebih baik dari yang sebelumnya. Evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran, yaitu dengan cara mengevaluasi seperti tentang kekurangan-kekurangan yang sebelumnya untuk kemudian diperbaiki pada pembelajaran di tahun pelajaran baru. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Saridin selaku kepala madrasah sekaligus penanggungjawab program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Proses evaluasi saya lakukan bersama waka kurikulum. Saya mengadakan kegiatan evaluasi dengan melakukan rapat bersama para musyrif musyrifah untuk memantau pelaksanaan kegiatan-kegiatan program, dengan mendengarkan berbagai keluhan-keluhan yang ada dalam asrama kemudian mencari solusi dengan memecahkan pokok permasalahan yang ada, kami juga mengevaluasi terkait sejauh mana ketercapaian targer pada program-program yang dijalankan. Dalam kegiatan evaluasi program *baording school* ini juga senantiasa penanggung jawab mata pelajaran melakukan laporan kepada pihak madrasah dengan menyetorkan absensi peserta didik dan juga melaporkan keadaan peserta didik dalam kehidupan mereka di asrama. Kemudian ada juga kegiatan evaluasi tahunan yang dilaksanakan pada akhir semester genap untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya lalu kemudian kami menyusun program kerja untuk tahun berikutnya.¹⁹⁷

Proses evaluasi kurikulum 2013 pada program *baording school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Saridin dengan melakukan rapat bersama para musyrif musyrifah untuk memantau pelaksanaan kegiatan-kegiatan program, dengan mendengarkan berbagai keluhan-keluhan yang ada dalam asrama kemudian mencari solusi dengan memecahkan pokok permasalahan yang ada, kami juga mengevaluasi terkait sejauh mana ketercapaian targer pada program-program yang dijalankan. Dalam kegiatan evaluasi program *baording school* ini juga senantiasa penanggung jawab mata pelajaran melakukan laporan kepada pihak madrasah dengan menyetorkan absensi peserta didik dan juga melaporkan keadaan peserta didik dalam kehidupan mereka di asrama.

Wawancara juga dilakukan bersama bapak Toni Agung Prasetyo selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Dalam kegiatan evaluasi saya juga membantu kepala madrasah dalam urusan terkait kurikulum pendidikan di madrasah. Evaluasi dilakukan dengan cara memastikan kurikulum sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, menyelenggarakan rapat bidang kurikulum secara berkala untuk membahas perkembangan dan evaluasi kurikulum, kami melakukan pantauan terkait pelaksanaan program evaluasi hasil belajar peserta didik dengan para musyrif musyrifah asrama, kami juga mengarahkan konsistensi antara mata pelajaran dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 dengan tujuan untuk

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Saridin, Kepala Madrasah sekaligus penanggung jawab asrama ICBS (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 1 Maret 2024, pukul 14. 00 WIB.

memastikan kualitas pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik di asrama.¹⁹⁸

Proses evaluasi kurikulum 2013 pada program boarding school di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menurut bapak Toni Agung Prasetyo dilakukan dengan cara memastikan kurikulum sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, menyelenggarakan rapat bidang kurikulum secara berkala untuk membahas perkembangan dan evaluasi kurikulum, melakukan pantauan terkait pelaksanaan program evaluasi hasil belajar peserta didik dengan para musyrif musyrifah asrama, kami juga mengarahkan konsistensi antara mata pelajaran dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013.

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilakukan rapat bersama para musyrif musyrifah untuk memantau pelaksanaan kegiatan-kegiatan program, dengan mendengarkan berbagai keluhan-keluhan yang ada dalam asrama kemudian mencari solusi dengan memecahkan pokok permasalahan yang ada, kami juga mengevaluasi terkait sejauh mana ketercapaian target pada program-program yang dijalankan. Dibantu oleh waka kurikulum dengan melakukan dengan cara memastikan kurikulum sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, menyelenggarakan rapat bidang kurikulum secara berkala untuk membahas perkembangan dan evaluasi kurikulum, melakukan pantauan terkait pelaksanaan program evaluasi hasil belajar peserta didik dengan para musyrif musyrifah asrama, kami juga mengarahkan konsistensi antara mata pelajaran dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian pada lapangan tentang implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sudah terstruktur dibuktikan dengan adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi.

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Toni Agung Prasetyo, waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada 4 Maret 2024, pukul 15.00 WIB.

Diawali dengan adanya perencanaan, dalam proses penyusunan perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan kurikulum dalam program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang lebih mendalam kepada peserta didik yang diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat sejak kecil. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian-ujian seperti ujian madrasah, lomba-lomba dan sebagainya dengan tujuan mereka dapat memperoleh nilai yang maksimal. Selanjutnya menganalisis isi atau materi kurikulum dalam program *boarding school* yaitu dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, memilih sumber materi pembelajaran untuk kemudian dikemas menjadi materi pembelajaran. Selanjutnya menganalisis strategi pembelajaran yaitu dengan membuat dan mengembangkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan didalam maupun diluar kelas. Selanjutnya menganalisis organisasi kurikulum dalam program *boarding school* yaitu menggunakan pendekatan tematik terpadu dari kelas 1 sampai kelas IV. Untuk yang terakhir dalam penyusunan perencanaan adalah menganalisis evaluasi kurikulum dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan program *boarding school* dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga ada evaluasi tahunan.

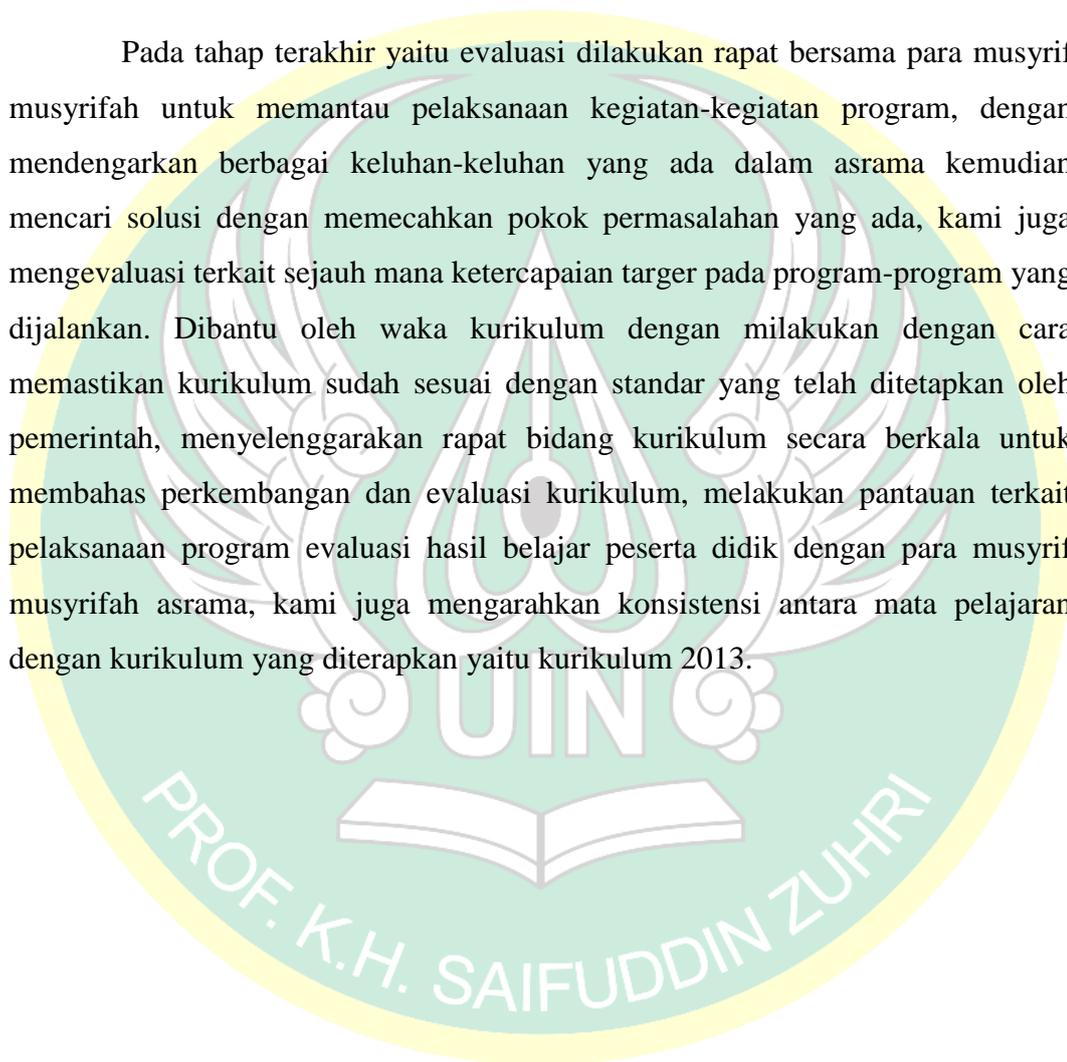
Selanjutnya pengorganisasian, proses pengorganisasian kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilakukan dengan langkah pertama adalah mengalokasikan sumber daya manusia dan menetapkan tugas masing-masing individu dalam pelaksanaan program *boarding school* adalah penetapan struktur organisasi. Langkah kedua adalah Penetapan Struktur organisasi pengurus asrama ICBD (*Insan Cendekia Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sama seperti struktur organisasi pada umumnya. Langkah yang ketiga adalah proses perekrutan sumber daya manusia dan sumber daya manusia dalam program *boarding school*.

Selanjutnya pada pelaksanaan kurikulum 2013 pada program *boarding school* ini yaitu pertama kegiatan pelaksanaan dalam komponen tujuan sesuai dengan visi misi *boarding school* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh. Adapun tujuan asrama yang dijadikan capaian program *boarding school* yaitu sholatnya benar, bacaan al-qur'an jelas, ahlakunya bagus, Sehat, terampil, gesit, nilai ujian 9, dapat berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kedua pelaksanaan komponen isi/materi dibagi menjadi 3 bagian yaitu materi umum, materi khusus, serta materi keterampilan. Untuk materi umum dalam program *boarding school* meliputi kegiatan fikih ibadah yaitu berisi materi pembelajaran mengenai wudlu, salat, dan wirid, serta salat sunnah (tahajjud dan dluha). Pembiasaan bahasa Arab, pembiasaan bahasa Inggris. Kemudian untuk materi khusus meliputi baca al qur'an dan tahfidz, sholawatan, nadhaman, kajian kitab. Materi keterampilan yaitu qurban dan rihlah. Ketiga pelaksanaan dalam komponen strategi/metode yaitu dengan berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif, efisien, kontekstual serta bermakna. Keempat dalam komponen evaluasi yaitu dilakukan dengan evaluasi kegiatan program *boarding school* dalam bidang akademik, evaluasi non akademik yang dilakukan secara berkala pada rapat pengurus program *boarding school*, evaluasi tahunan yang dilaksanakan pada akhir semester genap dengan melakukan evaluasi terhadap program-program dalam *boarding school*.

Selanjutnya pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh waka kurikulum dengan cara pengawasan secara langsung, pengawasan secara tidak langsung, serta pengawasan secara tertulis. Untuk pengawasan masing-masing program kegiatan untuk mengontrol hasil peserta didik diserahkan kepada masing-masing penanggung jawab bidang kegiatan setiap program. Pengawasan dilakukan dengan menentukan standar atau metode penilaian kerja. Jika diketahui terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program saya segera mengambil tindak lanjut yang kemudain kami menyusun rencana dan strategi baru untuk pelaksanaan

kegiatan selanjutnya. Melakukan penentuan standar atau metode penilaian kinerja dalam *boarding school*. Kemudian mengadakan penilaian kinerja yaitu dengan mengukur pelaksanaan kegiatan program. Selanjutnya kepala madrasah membandingkan kinerja yang dicapai dengan standar yang ditetapkan. Dilakukan pengambilan tindakan koreksi yaitu melakukan evaluasi ulang dengan mencari penyebab hal tersebut bisa terjadi.

Pada tahap terakhir yaitu evaluasi dilakukan rapat bersama para musyrif musyrifah untuk memantau pelaksanaan kegiatan-kegiatan program, dengan mendengarkan berbagai keluhan-keluhan yang ada dalam asrama kemudian mencari solusi dengan memecahkan pokok permasalahan yang ada, kami juga mengevaluasi terkait sejauh mana ketercapaian target pada program-program yang dijalankan. Dibantu oleh waka kurikulum dengan melakukan dengan cara memastikan kurikulum sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, menyelenggarakan rapat bidang kurikulum secara berkala untuk membahas perkembangan dan evaluasi kurikulum, melakukan pantauan terkait pelaksanaan program evaluasi hasil belajar peserta didik dengan para musyrif musyrifah asrama, kami juga mengarahkan konsistensi antara mata pelajaran dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil berdasarkan penelitian di lapangan dan pembahasan oleh peneliti tentang implementasi kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, terdapat beberapa remuan, yaitu:

1. Perencanaan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, perencanaan, dalam proses penyusunan perencanaan dilakukan dengan yang pertama menganalisis tujuan. Kedua menganalisis isi atau materi kurikulum dalam program *boarding school* yaitu dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, memilih sumber materi pembelajaran untuk kemudian dikemas menjadi materi pembelajaran. Ketiga menganalisis strategi pembelajaran yaitu dengan membuat dan mengembangkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan didalam maupun diluar kelas. Keempat menganalisis organisasi kurikulum dalam program *boarding school*. Untuk yang terakhir dalam penyusunan perencanaan adalah menganalisis evaluasi kurikulum dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan program *boarding school* dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga ada evaluasi tahunan.
2. Pengorganisasian dilakukan dengan langkah pertama adalah mengalokasikan sumber daya manusia dan menetapkan tugas masing-masing individu dalam pelaksanaan program *boarding school* adalah penetapan struktur organisasi. Langkah kedua adalah Penetapan Struktur organisasi pengurus asrama ICBG (Insan Cendekia *Boarding School*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sama seperti struktur organisasi pada umumnya. Langkah yang ketiga adalah proses perekrutan sumber daya manusia dan sumber daya manusia dalam program *boarding school*.

3. pelaksanaan kurikulum 2013 pada program *boarding school* yaitu pertama kegiatan pelaksanaan dalam komponen tujuan sesuai dengan visi misi *boarding school*, kedua pelaksanaan komponen isi/materi dibagi menjadi 3 bagian yaitu materi umum, materi khusus, serta materi keterampilan. Ketiga pelaksanaan dalam komponen strategi/metode yaitu dengan berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif, efisien, kontekstual serta bermakna. Keempat dalam komponen evaluasi yaitu dilakukan dengan evaluasi kegiatan program *boarding school* dalam bidang akademik, evaluasi non akademik yang dilakukan secara berkala pada rapat pengurus program *boarding school*, evaluasi tahunan yang dilaksanakan pada akhir semester genap dengan melakukan evaluasi terhadap program-program dalam *boarding school*.
4. Pengawasan program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh waka kurikulum dengan cara pengawasan secara langsung, pengawasan secara tidak langsung, serta pengawasan secara tertulis. Untuk pengawasan masing-masing program kegiatan untuk mengontrol hasil peserta didik diserahkan kepada masing-masing penanggung jawab bidang kegiatan setiap program. Pengawasan dilakukan dengan menentukan standar atau metode penilaian kerja. Melakukan penentuan standar atau metode penilaian kinerja dalam *boarding school*. Kemudian mengadakan penilaian kinerja yaitu dengan mengukur pelaksanaan kegiatan program. Selanjutnya kepala madrasah membandingkan kinerja yang dicapai dengan standar yang ditentukan.

5. Evaluasi pelaksanaan perencanaan kurikulum 2013 pada program *boarding school* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dilakukan rapat bersama para musyrif musyrifah untuk memantau pelaksanaan kegiatan-kegiatan program, dengan mendengarkan berbagai keluhan-keluhan yang ada dalam asrama kemudian mencari solusi dengan memecahkan pokok permasalahan yang ada, kami juga mengevaluasi terkait sejauh mana ketercapaian targer pada program-program yang dijalankan. Dibantu oleh waka kurikulum dengan melakukan dengan cara memastikan kurikulum sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, menyelenggarakan rapat bidang kurikulum secara berkala untuk membahas perkembangan dan evaluasi kurikulum, melakukan pantauan terkait pelaksanaan program evaluasi hasil belajar peserta didik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kekurangan dari hasil penelitian, keterbatasan ini mencakup sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti pada literatur sehingga mengakibatkan masih banyak kelemahan baik dari hasil maupun analisisnya.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga mengakibatkan penelitian ini jauh dari kata sempurna.
3. Keterbatasan pada pengumpulan data sehingga membuat penelitian ini kurang dalam penjabaran data.
4. Keterbatasan tentang pengetahuan peneliti dalam penyusunan penelitian sehingga perlu di uji kembali keandalannya di masa depan.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan-temuan penelitian, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Program *boarding school* diharapkan untuk guru dapat memahami kurikulum 2013 dan untuk terus mengembangkan teknik-teknik yang dapat menarik peserta didik dan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 banyumas

Adanya program *boarding school* yang menggunakan kurikulum 2013, sebaiknya madrasah lebih memberi penjelasan dan arahan kepada guru sehingga guru dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dan benar sehingga dapat mencetak lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, tangguh, dan unggul.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Akhilak, Fahmiah. 2019. "Manajemen Perencanaan Kurikulum Di Bidang Pendidikan: Manifestasi Dan Implementasi." *Didaktika*. Vol. 11, No. 1.
- Alfiansyah, Muhammad, Nazaruddin Nazaruddin, and Yuni Afrilita. 2021. "Desain Manajemen Kurikulum Sekolah Umum." *At-Tafkir*. Vol. 14, No. 2.
- Amiruddin. 2017. "Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai." *Jurnal "Gempa Kampus"*. Vol. 12, No. 2.
- Anwar, Rusliansyah. 2014. "Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013." *Humaniora*. Vol. 5, No. 1.
- Astuti, Mardiah, Rahmatullah Akbar, and Karoma. 2023. "Historis *Boarding School* Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 9, No. 12.
- Azzahra, Fahira, Hadi Permana, Lulu Fitriani, Rida Maulida Putri, 2022. "Approaches and Models Development of 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum." *Journal of Curriculum Development*. Vol. 1, No. 2.
- Desy Putriany, Sihombing, Helena Turnip. 2022. "Paradigma Dan Perencanaan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 1, No. 4.
- Fadilah, Ahmad Arif, Fitria Nurjanah, Fathiya Cahaya Qurani, Nur Aliza Sefani, Rahma Rizkiya Wahyu, Renny Agustin, Shifa Nur Asmoro, Syafani Mayang Septi, and Yuni Mulyaningsih. 2022. "Perbandingan Manajemen Sekolah Biasa Dengan Manajemen *Boarding School*." *Jurnal pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 4.
- Gunawan, Mohamadd Gugun, M. Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah. 2022. "Manajemen Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah*. Vol. 2, No. 01.
- Hamzah B, Nurdin Mohamad. 2019. "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. No. 2.
- Hanifah, Hani, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji. 2020. "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran." *Manazhim*. Vol. 2, No. 1.
- Hertanti, Siti, Irfan Nursetiawan, R. Rindu Garvera, and Asep Nurwanda. 2019. "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran." *Jurnal MODERAT*. Vol. 5, No. 3.

- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia.*, n.d.
- Hidayati, Wiji. 2021. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan).*
- Ikhsan, Komara Nur, Supian Hadi. 2018 “Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013.” *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi).*
- Iverson, Brent L, and Peter B Dervan. 2019. *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen.*
- Kartowagiran, Badrun. 2010. “Evaluasi Kurikulum” Vol. 5, No. 3.
- Kosassy, Siti Osa. 2017. “Analisis Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013.” *PPKn & Hukum.* Vol. 12, No. 1.
- Laksono, Tio Ari, Imania Fatwa Izzulka. 2022. “Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.* Vol. 4, No. 3.
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, and Zahra Maulida. 2023. “Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Masaliq.* Vol. 3, No. 5.
- Manda, Manda. 2016 “Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management.* Vol. 1, No. 1.
- Mariatul Hikmah. 2022. “Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan.” *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran.* Vol. 15, No. 1.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. 2021. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan.” *jurnal Tawadhu.* Vol. 5 No. 2.
- Maru'ao, Wendi Sulaeman. 2023. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Smp Pab 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Malay-Manajemen Pendidikan Islam & Budaya.* Vol. 3, No. 1.
- Mashuri, Mashuri, and Dwi Nurjannah. 2020. “Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah).* Vol. 1, No. 1.
- Mu'ding, Pangemanan E. Sofia, and Monintja K.Donald. 2023. “Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pada Tahap Tanggap Darurat Banjir Di Kota Manado.” *Angewandte Chemie International Edition.* Vol. 6, no. 1 (2023).
- Muflihah, Siti. 2020. *Manajemen Boarding School,* (Banyumas: Rizquna)
- Muflihah, Hizbul, Muhamad. 2020. *Administrasi Manajemen Pendidikan,* (Klaten: CV Gema Nusa) Cet ke-4.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif).* Yogyakarta Press.

- Nasihin, Sirajun. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 Di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru (Masalah Dan Solusi)".
- Novan Mamoto, Ismail Sumampouw dan Gustaf Undap. 2018. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Vol. 1, No. 1.
- Nur'aini, Hanti, Cahya, and Damariswara. 2022. "Analisis Perbedaan Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Prototype 2022 Berbasis Buku Panduan Guru Sekolah Dasar." *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*. Vol. 5, No. 1.
- Nurhayati. 2020. *Telaah Kurikulum*. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung)
- Oktaviani, Ndaru Mukti, and Isnaini Wulandari. 2019 "Implementasi Standar Proses Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 8, No. 2.
- Paminto, Joko, Tina Rosiana, Budiyono Budiyono, and Heri Triluqman Budisantoso. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Pesantren Dengan Sistem Boarding School." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. Vol. 6, no. 1.
- Putra, Eko. "Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Pada Pt.Kereta Api (Persero) Divisi Regional Iii Sumatera Selatan." *jurnal Media Wahana Ekonomika* 12, no. 1 (2015).
- Rachman, Fathor. 2015. "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith." *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 1, no. 2.
- Rahayu, Yulian. 2023. "Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1.
- Rahmawati, Aisyah Nur. 2018. "Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di SD." *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol. 2, No. 1.
- Rakhtikawati, Yayan. 2021. *Islamic Boarding Sshool: Sebuah Alternatif Sistem Pendidikan Modern Berwawasan Kebangsaan*, (Bandung: Anggota IKAPI).
- Rofatayatun, and Afifurrahman. 2019. "Organisasi Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam." *Ta'limuna*. Vol. 9, No. 3.
- Rohman, Mujibur. 2015. "Problematika Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Madaniyah Edisi VIII*. Vol. 5, No. 1.
- Rosad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5, No. 02.

- Sampul, Rancang, Tim Thema, 2021. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Saufi, Akhmad. 2019. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul" Vol. 03, No. 01.
- Sentot Harman Glendoh. 2000. "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 2, no. 1.
- Sugiana, Aset. 2018. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pedagogik*. Vol. 5, No. 02.
- Sujana, Dana, Anis Zohriyah, and Anis Fauzi. 2022. "Implementasi Manajemen Kurikulum 2013." *Jurnal Of Innovation Research and Knowledge*. Vol. 2, No. 6.
- Susanti, Marnis, Three Rahmadona, and Yanti Fitria. 2023. "Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu*. Vol. 7, No. 1.
- Susiyani, Andri Septilinda. 2017. "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 2, No. 2.
- Taufiqurokhman. 2008. "Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan." *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*.
- Tidar, Universitas, Jln Kaptan, and Suparman Magelang. 2019. "Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 3.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 2.

